

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN
EXPERIENTIAL LEARNING PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI
SEKOLAH DASAR ALAM UNGARAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh :

Khalista Fani Rahmadhani

1903016074

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Khalista Fani Rahmadhani**

NIM : 1903016074

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *EXPERIENTIAL* *LEARNING* PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH DASAR ALAM UNGARAN

secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 3 Oktober 2023



Khalista Fani Rahmadhani

NIM : 1903016074

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Jl. Prof. Hamka (Kampus 2), Ngaliyan, Semarang 50185, Indonesia

Phone : +62 24 7601295
Fax : +62 24 7615387
Email : s1.pai@walisongo.ac.id
Website: <http://fik.walisongo.ac.id/>

PENGESAHAN SKRIPSI

Naskah skripsi yang ditulis :

1. Judul : **Implementasi Model Pembelajaran *Experiential Learning* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Alam Ungaran**
2. Nama : Khalista Fani Rahmadhani
3. NIM : 1903016074
4. Program Studi : S.1 Pendidikan Agama Islam
5. Jurusan : Pendidikan Agama Islam

telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh Gelar Sarjana dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Semarang, 13 Oktober 2023

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang/Ketua Penguji,

Dr. H. Mustopa, M.Ag.

NIP. 196603142005011002

Penguji Utama I,

Dr. Fihris, M. Ag.
NIP. 197711302007012024



Sekretaris Sidang,

Dr. Hj. Nur Asiyah M.SI
NIP. 197109261998032002

Penguji Utama II,

Dr. Kajan Bisri, MA.
NIP. 198407232018011001

Pembimbing I,

Dr. Hj. Nur Asiyah, M.SI
NIP. 197109261998032002

Pembimbing II,

Dwi Yunitasari, M. Si.
NIP. 198806192019032016

NOTA DINAS

Semarang, 26 September 2023

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo

Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Implementasi Model Pembelajaran *Experiential Learning* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Alam Ungaran**

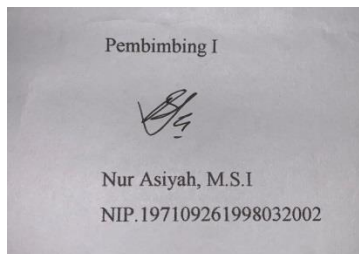
Penulis : Khalista Fani Rahmadhani

NIM : 1903016074

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisonggo untuk diajukan dalam Sidang Munaqosyah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



NOTA DINAS

Semarang, 3 Oktober 2023

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Di Semarang
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Implementasi Model Pembelajaran *Experiential Learning* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Alam Ungaran**

Penulis : Khalista Fani Rahmadhani

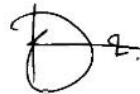
NIM : 1903016074

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisonggo untuk diajukan dalam Sidang Munaqosyah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing II



Dwi Yunitasari, M.Si.

NIP. 198806192019032016

ABSTRAK

Judul : Implementasi Model Pembelajaran *Experiential Learning* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Alam Ungaran
Penulis : Khalista Fani Rahmadhani
NIM : 1903016074

Skripsi ini membahas tentang implementasi model pembelajaran *Experiential Learning* pada mata pelajaran pendidikan agama islam Sekolah Dasar Alam Ungaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi model pembelajaran *Experiential Learning* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Alam Ungaran serta apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dan memperoleh semua data-data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi langsung. Sedangkan teknik analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Experiential Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama islam dapat diimplementasikan di Sekolah Dasar Alam Ungaran melalui kegiatan *gardening* yang mana dalam kegiatan tersebut menggunakan tema Asmaul Husna *Al-Hayyu* (Maha Menghidupkan) dan *Al Mumittu* (Maha Mematikan). kegiatan *gardening* disampaikan melalui empat tahapan yaitu tahap pengalaman konkret, tahap refleksi ibservasi, tahap penyusunan konsep abstrak, dan tahap aplikasi. Adapun faktor pendukungnya yaitu lingkungan sekolah, kreativitas guru, dan peserta didik yang memiliki keingintahuan tinggi sedangkan faktor penghambatnya yaitu tingkat kemampuan peserta didik yang berbeda beda dan siswa yang sulit dikendalikan

Kata Kunci: *Implementasi, Experiential Learning, Pendidikan Agama islam ,Sekolah Alam*

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab-Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan pendidikan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten agar sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	t
ب	B	ظ	z
ت	T	ع	'
ث	s	غ	G
ج	J	ف	F
ح	h	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Ẓ	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	'
ص	ṣ	ي	Y
ض	ḍ		

Bacaan Madd:

ā = a panjang

î = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong:

au = أَوْ

ai = أَيُّ

iy = إِيَّ

MOTO HIDUP

إِنَّا كُلَّ شَيْءٍ خَلَقْنَاهُ بِقَدَرٍ

Sesungguhnya Kami menciptakan segala sesuatu sesuai dengan
ukuran

Al-Qamar [54] : 49

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah, puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, serta inayahnya sehingga penulis dapat senantiasa menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad Saw. Yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman terang benerang, serta semoga tercurahkan kepada para sahabat, tabiin, dan para umat yang senantiasa berjalan dalam risalah-Nya.

Alhamdulillah, atas izin serta pertolongan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran *Experiential Learning* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Alam Ungaran” penulis menyadari bahwa selama proses penyusunan skripsi ini banyak sekali dorongan dan bantuan serta uluran tangan dari banyak pihak. Oleh sebab itu, dengan penuh rasa hormat penulis banyak mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam pengerjaan skripsi ini. Penulis tidak dapat menyebutkan secara keseluruhan, namun untuk mewakili rasa hormat dan terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.

2. Bapak Dr. H. Ahmad Ismail, M.Ag.M, Hum selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
3. Ibu Dr. Fihris, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN Walisongo Semarang.
4. Bapak Dr. Kasan Bisri, M.Ag selaku Sekertaris Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN Walisongo Semarang.
5. Ibu Dr. Nur Asiyah, M.S.I selaku dosen pembimbing skripsi I yang senantiasa membimbing dan mengarahkan dalam penulisan skripsi ini.
6. Ibu Dwi Yunitasari, M.Si. selaku dosen pembimbing skripsi II sekaligus wali dosen saya yang senantiasa membimbing dan mengarahkan dalam penulisan skripsi ini.
7. Segenap dosen di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
8. Dewan penguji, yang telah menguji sidang munaqosah.
9. Keluarga besar Sekolah Dasar Alam Ungaran.
10. Orang tua penulis yakni Bapak Alfian dan Ibu Ngujiyati yang selalu memberikan kasih sayang serta dukungan secara menyeluruh kepada penulis agar penulis segera menyelesaikan skripsi ini.
11. Keluarga penulis yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

12. Delia Wukir selaku sahabat penulis yang selalu menjadi tempat curahan hati sekaligus memberikan dukungan agar penulis segera menyelesaikan skripsi ini.
13. Siti Nurohmah, Sasa Kurnia, dan Safira Liliana selaku sahabat suka duka penulis menjadi mahasiswa baru hingga menyelesaikan skripsi ini.
14. Keluarga Cemara (Anas Makinun, M Ardi Satrio, Siti Nurohmah, dan Sasa Kurnia) yang selalu memberikan dukungan agar penulis segera menyelesaikan skripsi ini.
15. Septi, dan Zahra yang senantiasa meluangkan waktunya untuk menemani peneliti dan memberikan bantuan agar peneliti segera menyelesaikan skripsi ini.
16. Ani, Pika, Rania, Ulyana, Zahra, Tanti, dan Irene yang selalu memberikan bantuan serta dukungan agar penulis segera menyelesaikan skripsi ini.
17. Seluruh teman-teman PAI B angkatan 2019 yang penulis banggakan atas kerjasamanya selama kuliah dan membantu menempuh pendidikan program sarjana hingga terselesaikannya skripsi ini.
18. Dan yang terakhir skripsi ini saya persembahkan untuk diri saya sendiri. Apresiasi sebesar-besarnya karena telah bertanggungjawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terimakasih karena terus berusaha dan tidak

menyerah, serta senantiasa menikmati setiap prosesnya yang bisa dibbilang tidak mudah. Terimakasih sudah bertahan.

Kepada mereka semua, penulis tidak dapat memberikan apa-apa. Hanya ucapan terima kasih yang tulus serta iringan do'a, semoga Allah Swt senantiasa membalas semua amal kebaikan mereka baik di dunia maupun di akhirat kelak, Aamiin. Karena tanpa campur tangan mereka penulis tidak dapat mencapai di titik akhir ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kata sempurna. Sehingga dengan segala kerendahan hati, penulis menerima kritik dan saran dari semua pihak guna melengkapi serta memperbaiki skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti sendiri khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

DAFTAR ISI

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN <i>EXPERIENTIAL LEARNING</i> PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH DASAR ALAM UNGARAN.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
NOTA DINAS	iv
NOTA DINAS	v
ABSTRAK	vi
TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
MOTO HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
1. Tujuan Penelitian.....	9
2. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II	12
A. Deskripsi Teori.....	12
1. Model Pembelajaran.....	12
2. Model Pembelajaran <i>Experiential Learning</i>	15
3. Pengertian Pendidikan Agama Islam	23

4.	Tujuan Pendidikan Agama Islam	26
5.	Dasar dan Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam.....	28
B.	Kajian Pustaka Relevan.....	31
C.	Kerangka Berfikir.....	35
BAB III	39
METODOLOGI PENELITIAN	39
A.	Jenis Penelitian dan Pendekatan.....	39
B.	Waktu dan Tempat Penelitian	39
C.	Sumber Data.....	40
1.	Data primer.....	40
2.	Data sekunder	40
D.	Fokus Penelitian	41
E.	Teknik Pengumpulan Data	42
1.	Observasi.....	42
2.	Wawancara.....	43
3.	Dokumentasi.....	43
F.	Uji Keabsahan Data.....	44
1.	Triangulasi Sumber	44
2.	Triangulasi Teknik	45
G.	Teknik Analisis Data.....	45
1.	Pengumpulan Data	46
2.	Reduksi Data	46
3.	Penyajian Data.....	47
4.	Penarikan Kesimpulan.....	47
BAB IV	49

HASIL DAN PEMBAHASAN	49
A. Profil Sekolah.....	49
1. Visi dan Misi.....	50
2. Metode.....	51
3. Keadaan Siswa	52
B. Analisis Data	52
1. Implementasi Model Pembelajaran <i>Experiential Learning</i> Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Alam Ungaran	53
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Model Pembelajaran <i>Experiential Learning</i> Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Alam Ungaran.....	70
C. Keterbatasan Penelitian	76
BAB V.....	77
PENUTUP.....	77
A. KESIMPULAN	77
B. SARAN	78
1. Kepada kepala sekolah Sekolah Dasar Alam Ungaran	78
2. Wali kelas V Sekolah Dasar Alam Ungaran	78
3. Peserta didik	78
DAFTAR PUSTAKA	80
Lampiran 1	83
Lampiran 2	85
Lampiran 3	90
Lampiran 4	92
Lampiran 5	103

Lampiran 6.....	121
Lampiran 7.....	125
Lampiran 8.....	129
Lampiran 9.....	133
Lampiran 10.....	135
Lampiran 10.....	138
Lampiran 12.....	144
Lampiran 13.....	146
Lampiran 14.....	147
Lampiran 15.....	148
Lampiran 16.....	152
Lampiran 17.....	153
Lampiran 18.....	154

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Model Pembelajaran Experiential Learning..... xvii

Tabel 4. 1 langkah langkah model experiential learning..... 66

DAFTAR GAMBAR

<i>gambar 2. 1 Langkah Langkah Model Pembelajaran Experiential Learning</i>	xviii
<i>gambar 2. 2 Skema Implementasi Model Pembelajaran Experiential Learning Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam</i>	1
<i>Gambar 4 1 Implementasi model pembelajaran experiential learning</i> 61	
<i>Gambar 4 2 peserta didik menyirami tanaman</i>	64
<i>Gambar 4 3 Skema Implementasi experiential learning</i>	75

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses yang dilakukan oleh setiap manusia yang tidak akan pernah ada akhirnya untuk mencapai kehidupan yang lebih baik. Dalam proses pelaksanaan pendidikan tidak hanya menanamkan nilai-nilai karakter seseorang melainkan memberikan didikan dan arahan pada pendidikan di Indonesia agar tercapai generasi yang bermutu dan berkualitas pada masa yang akan datang.¹ Selain itu, pendidikan juga harus menumbuhkan berbagai kompetensi pada peserta didik seperti keterampilan intelektual, sosial, dan personal yang tidak hanya dibentuk melalui landasan rasio dan logika saja, tetapi diperlukan inspirasi, kreativitas, moral, emosi, dan spiritual. tujuan pendidikan itu sendiri yaitu untuk mengembangkan potensi manusia, menjadikan manusia memiliki karakter dan pribadi yang baik agar senantiasa menjadi orang yang bermanfaat bagi nusa bangsa dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dengan kata lain tujuan dari pendidikan yakni untuk memanusiakan manusia. Pentingnya sebuah pendidikan sudah

¹Wayan Cong Sujana, “ Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia”, *Jurnal Pendidikan Dasar*, (Vol. 4, No. 2, tahun 2019), hlm. 30

tertulis dalam Bab 1 pasal 1 ayat 1 Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara²

Seiring berkembangnya zaman, sekolah menjadi sarana utama dalam melakukan proses belajar mengajar. Yang mana sekolah menjadi wadah bagi generasi muda untuk menimba ilmu sebanyak banyaknya. Salah satu mata pelajaran yang penting dan menjadi bekal untuk kehidupan dunia dan akhirat yakni pendidikan agama islam. pada pembelajaran pendidikan agama islam, peserta didik diajarkan untuk senantiasa dapat memahami kandungan dan ajaran agama islam secara menyeluruh. Kemudian dengan pembelajaran pendidikan agama ini diharapkan peserta didik dapat memahami syariat islam yang menjadikan agama sebagai pedomannya dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari hari.

² Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2000), hlm 1.

Menurut Abdul Majid dan Dian Andayani dalam Elihami bahwa pendidikan agama islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, ajaran agama islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama sehingga terwujud persatuan dan kesatuan bangsa.³ Menurut Al-Ghazali dalam Zulkifli pendidikan islam adalah pendidikan yang berdasarkan islam atau tuntunan agama islam dalam membina pribadi muslim yang bertaqwa kepada Allah dan senantiasa bahagia dunia akhirat melalui ilmu pengetahuan yang dipelajarinya⁴. Dan menurut Zakiyah Daradjat dalam Damsir bahwa pendidikan agama islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran islam secara menyeluruh⁵. Menurut definisi dari beberapa pakar dapat digaris bawahi bahwa pendidikan agama islam merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk

³Elihami, “Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami”, *Jurnal Edumaspul*, (Vol. 2, No. 1, tahun 2018), hlm. 6

⁴H. Zulkifli Agus, “Pendidikan Islam Dalam Perspektif Al-Ghazali”, *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, (Vol. 3, No. 2, tahun 2018), hlm. 21

⁵Damsir, Muhammad Yasir, “Pemikiran Pendidikan Islam Zakiah Daradjat dan Kontribusinya Terhadap Pendidikan Islam di Indonesia”, *An-Nida'*, (Vol. 44, No. 2, tahun 2020), hlm. 200

membina dan mengajarkan nilai-nilai keagamaan yang sesuai dengan syariat islam agar senantiasa menjadi manusia yang bermanfaat dan bertaqwa kepada Allah SWT.

Mata pelajaran PAI sangat mendukung untuk membentuk manusia agar kelak memiliki hubungan yang baik antara manusia sendiri dengan Allah dan makhluk hidup lainnya⁶. Dengan demikian, dalam proses pembelajaran membutuhkan pengembangan strategi pembelajaran agar terasa lebih menarik dan memberikan hasil pada peserta didik baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Guru merupakan komponen penting yang dianggap sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran, karena guru merupakan pemegang kendali sekolah yang berhubungan dengan peserta didik sebagai subjek dan objek belajar. Permasalahan yang terjadi saat ini, guru PAI pada umumnya menyampaikan mata pelajaran dengan menggunakan metode menghafal dan ceramah. Guru mengutamakan peserta didik untuk menguasai lebih dalam terkait aspek pengetahuan pada materi pelajaran, akan tetapi tidak semua peserta didik dapat menguasai dan memahami mata pelajaran melalui metode ceramah dan hafalan yang diberikan

⁶ Dahwadin dan Farhan Sifa Nugraha, *“Motivasi dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”*, (Wonosobo: Mangku Bumi Media, 2019), hlm. 3

oleh guru. Hal ini dapat memberikan dampak buruk untuk kehidupan peserta didik kelak karena mereka belum benar-benar memahami nilai yang terkandung dalam mata pelajaran PAI yang selama ini dipelajarinya.

Salah satu lembaga pendidikan di Indonesia yaitu Sekolah Dasar Alam Ungaran. Sekolah Alam adalah lembaga pendidikan berbasis lingkungan dengan tujuan untuk membentuk karakter siswa menjadi pribadi yang dapat mencintai lingkungan sekitar dan mencintai Sang Pencipta.⁷ Di sekolah alam siswa melakukan proses pembelajaran di alam dengan membentuk kegiatan seperti membentuk kelompok dan memecahkan permasalahan secara bersama-sama. Dengan kegiatan ini, siswa tidak hanya penerima ilmu dari guru saja melainkan dari pengalaman yang sudah mereka dapat selama siswa kegiatan berlangsung. Untuk meningkatkan prestasi belajar pada siswa, guru memerlukan suatu tindakan berupa penerapan yang dapat memberikan kesan berupa pengalaman dalam proses belajar siswa. salah satu model pembelajaran yang telah diimplemetasikan di Sekolah Dasar Alam Ungaran yaitu *Experiential Learning*.

⁷ Musmuliadi Tsani, dkk, “Sekolah Alam Sebagai Alternatif Pendidikan Dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak-Anak Di Dusun Burne Desa Beridas Kecamatan Wanasaba”, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, (Vol. 2, No. 1 Tahun 2022), hlm. 14-25

Model pembelajaran *Experiential Learning* merupakan pendekatan yang menekankan pada siswa untuk menyusun sendiri pengetahuannya melalui pembelajaran yang dilakukan. Pengertian dari model pembelajaran *Experiential Learning* yakni suatu model pembelajaran yang dicetuskan pertama kali oleh David Kolb dalam Wahyuni pada tahun 1984 an. Model pembelajaran ini menekankan pada pentingnya memiliki pengalaman dalam proses belajar. *Experiential Learning* adalah model pembelajaran yang menjadikan proses belajar terasa lebih menyenangkan. Dimana siswa melakukan eksplorasi dari apa yang mereka pelajari.⁸ Pembelajaran ini dapat mendorong siswa untuk bisa mengeksplorasi wawasan pengetahuan dan mengembangkan makna sehingga dapat memberikan kesan yang mendalam terhadap apa yang telah dipelajari. Dengan menggunakan model pembelajaran ini, siswa tidak hanya belajar tentang konsep pada mata pelajaran melainkan siswa memiliki kesempatan untuk bisa melakukan kegiatan secara aktif dengan kemampuannya masing-masing. Proses belajar mengajar menggunakan model *Experiential Learning* ini yaitu menggabungkan pengalaman

⁸ Wahyuni Christiany Martono, "Implementasi Model Pembelajaran Experiential Learning Sebagai Bagian Dari Program Sekolah Ranak Anak", *Seminar Nasional And Call For Paper Membangun Sinergitas Keluarga Dan Sekolah Menuju PAUD Berkualitas* (FKIP PG-PAUD Universitas Palangka Raya)

langsung dengan refleksi dan analisis sehingga siswa tidak hanya belajar tentang konsep materi belaka. Hasil dari proses pembelajaran menggunakan model *Experiential Learning* yaitu siswa dapat menjadikan perpaduan antara memahami dan menjadikannya sebagai sebuah pengalaman. Adapun tujuan dari model pembelajaran ini yaitu dapat mengubah struktur kognitif pada siswa, dapat mengubah sikap siswa, dan dapat memberikan keluasan siswa untuk menggali keterampilan baru.

Selain menggali keterampilan baru, model pembelajaran *Experiential Learning* juga memiliki banyak kelebihan yang mana dapat dijadikan sebagai salah satu alternative pendidik untuk melakukan proses belajar mengajar agar pembelajaran tidak terasa membosankan bagi siswa. Kelebihan dari model pembelajaran *Experiential Learning* ini yaitu dapat membentuk suasana belajar siswa terasa lebih kondusif, pembelajaran yang aktif dapat menambahkan semangat belajar pada siswa, mengajarkan siswa untuk berfikir secara kritis dan inovatif dalam menemukan sesuatu, dan menjadikan suasana belajar mengajar lebih menyenangkan karena kegiatan belajar dilakukan secara terbuka dan memberikan kebebasan siswa untuk mengexplore

secara langsung.⁹ Namun, model pembelajaran ini juga memiliki kekurangan yaitu memerlukan waktu yang cukup panjang dalam melakukan proses belajar. Menurut penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Experiential Learning* memiliki efektivitas untuk diimplementasikan di sekolah terutama di sekolah alam karena sekolah alam tidak hanya melakukan proses belajar mengajar didalam ruangan melainkan diluar ruangan sekalipun.

Dengan diterapkannya model pembelajaran *Experiential Learning* di Sekolah Dasar Alam Ungaran dapat membangun proses belajar mengajar siswa terasa lebih melekat dan memberikan daya ingat yang kuat bagi peserta didik, karena model pembelajaran ini tidak hanya menyampaikan ilmu pengetahuan baru melalui teori saja melainkan peserta didik melakukan kegiatan langsung untuk menambah pengetahuan melalui pengalaman yang didapatkannya. Berdasarkan pada permasalahan diatas untuk itu peneliti tertarik untuk membahas lebih lanjut mengenai “Implementasi Model Pembelajaran

⁹ Syarifah Diva Masthura, “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Experiential Dengan Pemanfaatan Media Video Compact Disc Pada Tema Makananku Sehat Dan Bergizi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Di Kelas IV MIN JANTHO Aceh Besar” *Skripsi*, (Banda Aceh: Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry), hlm 17.

Experiential Learning Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Alam Ungaran”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian yaitu:

1. Bagaimana implementasi model pembelajaran *Experiential Learning* pada mata pelajaran pendidikan agama islam Sekolah Dasar Alam Ungaran?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi model pembelajaran *Experiential Learning* pada mata pelajaran pendidikan agama islam Sekolah Dasar Alam Ungaran?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin penulis capai pada penelitian berikut yaitu:

- a. Untuk mendeskripsikan implementasi model pembelajaran *Experiential Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Alam Ungaran.
- b. Untuk mendeskripsikan apa saja faktor pendukung dan penghambat pada penerapan model pembelajaran

Experiential Learning pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Alam Ungaran.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diambil dalam penelitian ini adalah:

a. Secara teoritis, melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan bagi pihak yang membaca dan diharapkan agar dapat mengembangkan pengetahuan yang berhubungan dengan implementasi model pembelajaran *Experiential Learning* pada mata pelajaran pendidikan agama islam.

b. Secara praktis

1) Bagi pihak sekolah

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif bagi pihak sekolah untuk melakukan proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *Experiential Learning* pada mata pelajaran pendidikan agama islam.

2) Bagi peneliti

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi peneliti mengenai implementasi model pembelajaran *Experiential Learning* pada mata pelajaran pendidikan agama islam.

3) Bagi pembaca

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi pembaca mengenai implementasi model pembelajaran *Experiential Learning* yang dapat dijadikan sebagai model pembelajaran pada proses pelajar mengajar agar belajar terasa lebih menyenangkan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Model Pembelajaran

a. Definisi Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu rancangan yang digunakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan yang bermutu. Menurut Joyce dan Weil dalam Putri Khoerunnisa mengenai model pembelajaran adalah metode atau desain dalam bentuk perangkat yang dijadikan sebagai rancangan pembelajaran dalam jangka panjang yang digunakan oleh pendidik dengan merancang bahan bahan pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan pendidikan¹⁰. Menurut Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 dalam Abas Asyafah tentang “pembelajaran adalah kerangka konseptual dan operasional pembelajaran yang memiliki nama, ciri, urutan logis, pengaturan, dan budaya”¹¹. Menurut Priansa dalam Siti Julaeha mengenai model

¹⁰ Putri Khoerunnisa dan Syifa Masyhuril Aqwal, “Analisis Model-Model Pembelajaran”, *Jurnal Pendidikan Dasar*, (Vol. 4, No. 1, Tahun 2020), hlm 2

¹¹ Abas Asyafah, “Menimbang Model Pembelajaran (Kajian Teoretis-Kritis Atas Model Pembelajaran Dalam Pendidikan Islam”, *Indonesian Journal of Islamic Education*, (Vol. 6, No. 1 Tahun 2019), hlm 21

pembelajaran adalah suatu rencana konseptual yang dijadikan sebagai pedoman dalam melaksanakan suatu kegiatan, atau sebagai sebuah konsep yang terstruktur untuk melakukan proses pembelajaran agar dapat memberikan kemudahan bagi siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai¹².

Pembelajaran dapat memberikan perkembangan pada moral keagamaan, aktivitas, dan kreativitas siswa melalui berbagai kegiatan dan interaksi dari pengalaman belajar.¹³ Dalam proses belajar, setiap siswa diwajibkan untuk terlibat secara aktif demi tercapainya tujuan pembelajaran, dengan demikian perlu adanya bantuan dari pendidik untuk memotivasi dan mendorong siswa melakukan pembelajaran secara aktif. Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan pendidik untuk memberikan dorongan siswa agar pembelajaran dapat dilaksanakan secara aktif dan menyenangkan yaitu dengan memberikan model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa dan lingkungan belajar siswa. Dengan demikian dapat diambil

¹² Siti Julaeha dan Mohamad Erihardiana, "Model Pembelajaran dan Implementasi Pendidikan HAM Dalam Perspektif Pendidikan Islam dan Pendidikan Nasional", *Religion Education Social Laa Roiba Journal*, (Vol. 4, No. 1 Tahun 2022), hlm. 133

¹³ Andi Setyawan, "*Belajar dan Pembelajaran*", (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017), hlm. 21

kesimpulan bahwa model pembelajaran merupakan suatu desain dan rencana konseptual yang dilakukan sebagai rencana pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

Model pembelajaran yang banyak dijumpai saat ini yaitu menggunakan model pembelajaran dengan metode ceramah, metode ceramah ini pendidik menyampaikan materi dan siswa mendengarkan apa yang disampaikan oleh pendidik. Apabila model pembelajaran ini dilakukan secara terus menerus tanpa adanya inovasi baru dari pendidik dalam penyampaian pembelajaran maka proses belajar terkesan membosankan sebab siswa diminta untuk duduk, mendengarkan, dan memperhatikan apa yang disampaikan guru. Untuk terciptanya model pembelajaran yang menyenangkan maka pendidik perlu memiliki inovasi dan strategi khusus agar pembelajaran sedikit berbeda dan tentunya menarik siswa untuk ingin mengetahui lebih dalam terkait mata pelajaran yang ada. Model pembelajaran *Experiential Learning* diharapkan dapat menjadi salah satu model pembelajaran yang dapat dijadikan sebagai alternative pendidik untuk melakukan proses belajar mengajar.

b. Fungsi Model Pembelajaran

Adapun fungsi dari model pembelajaran, yaitu¹⁴:

- 1) Digunakan sebagai pedoman bagi para pendidik dalam mengajar dan merencanakan kegiatan pembelajaran
- 2) Sebagai pedoman bagi para pendidik dalam menentukan langkah-langkah pembelajaran dan mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan materi yang akan diajarkan
- 3) Memudahkan para pendidik untuk menyampaikan materi yang sedang diajarkan
- 4) Mempermudah para peserta didik untuk memahami materi yang diajarkan, sehingga mencapai tujuan pembelajaran.

2. Model Pembelajaran *Experiential Learning*

a. Definisi Model Pembelajaran *Experiential Learning*

Experiential Learning Theory (ELT) pertama kali dicetuskan oleh David Kolb pada awal tahun 1980-an. Teori ini menjelaskan dimana proses belajar dilakukan dengan mengembangkan pengetahuan melalui sebuah pengalaman, yang mana pengetahuan diperoleh melalui hasil pemahaman siswa dalam mentransformasi pengalaman¹⁵. *Experiential*

¹⁴ Abas Asyafah, “Menimbang Model Pembelajaran (Kajian Teoritis Kritis Atas Model Pembelajaran Dalam Pendidikan Islam”, *Tarbawi: Journal of Islamic Education*, (Vol. 6, No. 1, Tahun 2019), hlm. 23

¹⁵ Lia Kurniawati, dkk, “Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif Matematis Siswa Melalui Model Pembelajaran *Experiential Learning*” *Jurnal of Mathematics Education (AJME)*, (Vol. 1, No.2, Tahun 2019), hlm 94

Learning merupakan suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk melakukan proses pembelajaran dengan menggali pengetahuan melalui pengalaman yang ada.

Menurut beberapa ahli, *Experiential Learning* memiliki berbagai macam pendapat. Menurut David Kolb dalam Muya Barida pengertian dari *Experiential Learning* adalah proses pembelajaran dimana pengetahuan diciptakan melalui suatu proses pengetahuan yang dikolaborasikan menjadi sebuah pengalaman.¹⁶ Selanjutnya menurut Kyriacou dalam Diyasih yaitu suatu usaha yang melibatkan siswa secara menyeluruh untuk mengikuti proses pembelajaran sehingga siswa ikut ‘mengalami’ masalah yang sedang dieksplorasi, dan hasil dari kegiatan tersebut memberikan pengaruh dan pemahaman pada kognitif siswa¹⁷. Sedangkan menurut Afief Zuhryzal dalam Ni Made bahwa *Experiential Learning* tidak hanya memberikan pengetahuan melalui konsep-konsep saja, tetapi mengembangkan keterampilan kognitif siswa melalui

¹⁶ Muya Barida, “Model Experiential Learning Dalam Pembelajaran Untuk Meningkatkan Keaktifan Bertanya Mahasiswa”, *Jurnal Fokus Konseling*, (Vol. 4, No. 2, Tahun 2014), hlm 155

¹⁷ Dyasih Alin Sholihah, “Keefektifan Experiential Learning Pembelajaran Matematika Mts Materi Bangun Ruang Sisi Datar”, *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, (Vol. 2, No. 2, Tahun 2015), hlm 175-185

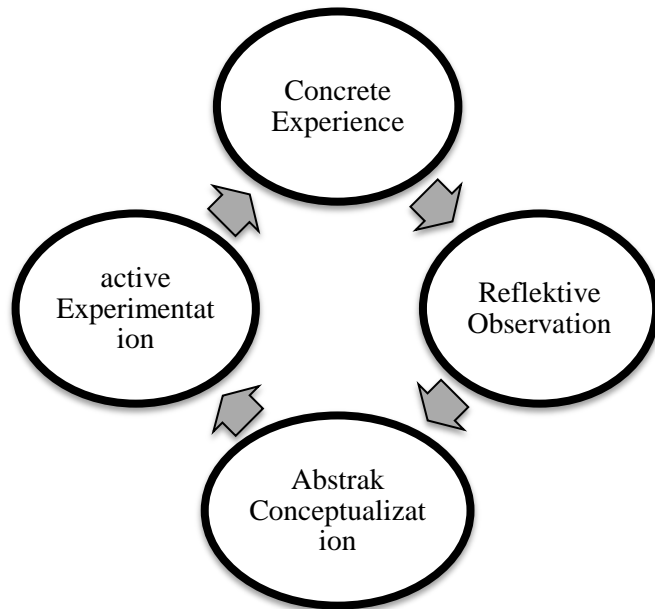
penugasan dan eksplorasi yang dilakukan secara langsung.¹⁸ Menurut para ahli di atas dapat didefinisikan bahwa model pembelajaran *Experiential learning* adalah suatu usaha yang dilakukan pada proses belajar mengajar yang disampaikan oleh guru kepada siswa mengenai pengetahuan yang kemudian ditransformasikan menjadi sebuah pengalaman.

b. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Experiential Learning*

Model pembelajaran menurut Kolb terdiri dari empat unsur tahapan yang nyata, yaitu Pengalaman Konkret (*Concrete Experience*), Observasi Reflektif (*Reflective Observation*), Konseptualisasi Abstrak (*Abstract Conceptualization*), dan Experimentasi Aktif (*Active Experimentation*). Selain mengkolaborasikan pengetahuan menjadi sebuah pengalaman, model pembelajaran ini dapat membangun dan mengembangkan keterampilan pada setiap siswa.

¹⁸ Ni Made Dwi Sagitarini, “Model Experiential Learning Berbantuan Media Konkret Berpengaruh Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, (Vol. 4, No. 2, tahun 2020), hlm. 315-327

Gambar 2.1 Langkah Langkah Model Pembelajaran *Experiential Learning*



1) *Concrete Experience*

Langkah pertama yaitu *concrete Experience* atau tahap penalaman konkret. Tahap ini menjadi tahap utama dalam melakukan proses pembelajaran. Pada tahap ini siswa diberikan stimulus untuk melakukan suatu kegiatan baik secara individu ataupun dilakukan secara berkelompok yang dilakukan di kelas ataupun diluar kelas yang mana melalui kegiatan tersebut siswa mendapatkan pengalaman dari yang sebelumnya pernah dilakukan

baik dalam situasi formal, informal, ataupun realistik.

2) *Reflective Observation*

Langkah kedua yaitu *Reflective Observation* atau tahap refleksi observasi. Pada tahap ini, siswa melakukan pengamatan melalui aktivitas yang telah dilakukan dengan menggunakan panca indra atau dengan alat peraga. Kemudian setelah melakukan pengamatan, siswa merefleksikan pengalaman yang sudah didapatkan. Dari kegiatan tersebut, siswa digerakkan untuk mampu mendeskripsikan ulang pengalaman yang diperoleh kemudian menghubungkan ulang materi yang didapat melalui pengalaman tersebut. Setelah melakukan perenungan dan refleksi, siswa dapat menerima isi materi yang telah disampaikan.

3) *Abstrak Conceptualization*

Langkah yang ketiga yaitu *Abstrak Conceptualization* atau tahap penyusunan konsep abstrak. pada tahap ini siswa melakukan analisis pada pengalaman yang didapatkannya. Kemudian siswa membentuk suatu rancangan atau konsep melalui pengalaman yang didapat dan menyatukan dengan pengalaman terdahulu. Yang mana siswa dituntut untuk mengeksplor dan memahami situasi

dan masalah dalam suatu kegiatan yang kemudian setelah adanya kegiatan observasi dan refleksi, siswa diharapkan mampu mengembangkan ide dan teori dari pengalaman yang diperoleh dan menggabungkan dengan pengalaman sebelumnya.

4) *Active Experimentation*

Langkah yang terakhir yaitu *Active Experimentation* atau tahap aplikasi. Pada tahap ini siswa memulai untuk merencanakan teori yang didapatkannya dengan maksud untuk memvisualkan pengalaman baru yang akan didapatkannya. pada tahap ini pula, siswa dapat mengaplikasikan pengalaman yang sebelumnya untuk menghadapi permasalahan baru agar proses belajar menjadi lebih berkesan dan bermakna bagi siswa.

Tabel 2.1 Model Pembelajaran Experiential Learning

No	Langkah-Langkah	Contoh
1	Tahap pengalaman konkret (<i>Concrete Experience</i>)	<ul style="list-style-type: none"> a. Pembelajaran dilakukan setelah kelas dapat dikondisikan dan siap untuk menerima pelajaran b. Kegiatan umpan balik. Yaitu pendidik menanyakan kembali terkait materi yang disampaikan sebelumnya dan kesulitan apa saja yang dialami dan belum dipahami peserta didik.

		<p>c. Pendidik menjelaskan materi yang akan disampaikan</p> <p>d. Pendidik memulai dengan memberikan kesempatan pada peserta didik untuk menceritakan pengalaman individu yang sesuai dengan materi yang dipelajari.</p>
2	Tahap refleksi observasi (<i>Reflective Observation</i>)	<p>a. Pada materi tertentu, peserta didik dapat melakukan pembelajaran di dalam kelas atau di luar kelas.</p> <p>b. Pendidik memberikan tempat atau ruang kepada peserta didik untuk observasi dengan melakukan praktik secara langsung.</p>
3	Tahap penyusunan konsep abstrak (<i>Abstrak Conceptualization</i>)	<p>a. Pada tahap ini, peserta didik dapat melakukan konseptualisasi dengan berdiskusi atau membuat laporan individu.</p> <p>b. Peserta didik mulai belajar untuk membuat konsep yang sesuai dengan materi yang dipelajari dan beraikatan dengan hal yang pernah dialami</p> <p>c. Kegiatan berdiskusi dapat dilakukan secara berkelompok</p> <p>d. Pendidik mengajukan pertanyaan kepada peserta didik terkait materi yang telah diobservasi.</p> <p>e. Setiap individu memberikan laporan secara lisan terkait observasi yang dilakukan</p>
4	Tahap Aplikasi (<i>Active</i>)	<p>a. Pendidik memberikan penugasan kepada peserta didik</p>

	<i>Experimentation)</i>	<p>dengan konsep yang sama</p> <p>b. Dengan diberikan penugasan, peserta didik mampu mengaplikasikan satu konsep dengan konsep lainnya dengan proses yang sama.</p>
--	-------------------------	---

c. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran

Experiential Learning

Adapun kelebihan dari model pembelajaran *experiential learning* yaitu:

1. Meningkatkan kecerdasan dan semangat siswa dalam melakukan proses belajar dan menjadikan proses belajar terasa lebih menyenangkan.
2. Dapat melatih siswa untuk melakukan komunikasi dengan teman sebaya dan mengajarkan siswa untuk memecahkan masalah.
3. Menumbuhkan tingkat kesadaran dan rasa percaya diri pada setiap siswa.
4. Mendorong siswa untuk bersikap aktif dalam menghadapi berbagai situasi.
5. *Experiential Learning* dapat mengembangkan pola pikir siswa untuk berfikir secara kritis dan inovatif dalam menemukan sesuatu.
6. Pada penugasan secara berkelompok, *experiential learning* dapat mengajarkan siswa cara bekerjasama

yang baik dan melatih diri untuk bersosialisasi dengan makhluk social.

Sedangkan kekurangan pada model pembelajaran *Experiential Learning* yaitu:

1. Membutuhkan persiapan yang cukup sebelum menerapkan model pembelajaran.
2. Memerlukan waktu yang cukup lama.

3. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Dalam bahasa arab istilah pendidikan yaitu *at-ta'lim*, *at-tarbiyah*, dan *at-ta'dib* yang berarti pengajaran atau penyampaian pengetahuan dan keterampilan. *At-tarbiyah* berarti mengasuh dan mendidik yang mengarah pada proses mendidik yang bertujuan untuk menyempurnakan akhlak atau moral peserta didik. Namun, kata pendidikan sering diterjemahkan dengan “tarbiyah” yang berarti pendidikan. Pada dasarnya pendidikan adalah suatu proses menerima pengetahuan baru untuk meningkatkan per dengbaikan dan penyempurnaan potensi pada setiap manusia. N Dalam pengertian yang sederhana, pendidikan merupakan usaha yang dilakukan manusia untuk tumbuh dan mengembangkan potensi yang ada dalam diri masing-masing agar tumbuh menjadi manusia yang cerdas, unggul dan bermutu. Pendidikan tidak hanya dilihat sebagai usaha membentuk keterampilan saja, melainkan pendidikan juga untuk mewujudkan keinginan seseorang dengan menumbuhkan potensi setiap individu

sehingga tercapai pola hidup peribadi dan social yang lebih menyenangkan¹⁹.

Lembaga pendidikan pada umumnya sudah menerapkan berbagai macam pendidikan yang cukup penting untuk dipelajari dan digali ilmu pengetahuannya. Salah satu pendidikan penting yang harus dipelajari oleh siswa bukan hanya sekedar dikenal dan dimengerti secara teori saja melainkan perlu adanya pemahaman yang lebih yaitu pendidikan agama. Pendidikan agama sudah menjadi mata pelajaran umum yang harus dipelajari oleh setiap siswa pada setiap lembaga pendidikan formal maupun non formal, bahkan pendidikan agama sudah mulai diajarkan mulai dari jenjang sekolah dasar hingga sekolah menengah keatas. Jika ingin menggali lebih dalam terkait pendidikan agama, maka tidak akan pernah ada habisnya sebab pendidikan agama memiliki jangkauan yang sangat luas.

Dalil yang menjadi landasan keutamaan pentingnya bagi setiap umat untuk memiliki ilmu pengetahuan yaitu:²⁰

QS. Al-Mujadalah: 11

¹⁹ Abd Rahman BP, dkk., “Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan”, *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, (Vol. 2, No. 1, Tahun 2022), hlm 4
²⁰ Kemenag, Mushaf Al-Quran Digital, <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/58?from=1&to=22>, Diakses pada 25 September 2023

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ
لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis.” Lapangkanlah. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.

Pendidikan agama islam merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk membina dan membimbing peserta didik agar senantiasa dapat memahami kandungan ajaran agama islam secara menyeluruh serta menjadi pedoman hidup bagi setiap umat islam²¹. pendidikan agama islam yang diajarkan sejak dini dapat memberikan kesan dan ingatan yang cukup tinggi pada siswa, sebab anak usia dini cenderung memiliki daya ingat yang lebih kuat dibandingkan dengan orang dewasa pada umumnya. Hal ini dapat dimanfaatkan dengan mengenalkan tentang agama islam, pentingnya belajar ilmu agama islam, dan lain sebagainya.

²¹ Reksiana, dkk, “ Implemetansi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Alam”, *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, (Vol. 11, No. 2 Tahun 2022), hlm 530

4. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Selain menanamkan pribadi dengan nilai nilai islami, pendidikan agama islam juga harus mampu mengembangkan peserta didik untuk mengamalkan nilai nilai islam yang patut dalam komposisi dan sesuai dengan wahyu Allah SWT. Dengan demikian pendidikan agama islam harus mampu mengajarkan peserta didik secara maksimal agar mampu menjadi manusia yang beriman, bertaqwa, dan senantiasa mengamalkan hasil pendidikan yang telah ditempuh. Pendidikan agama islam memiliki tujuan umum dan khusus yang mana semua tujuan itu untuk menuntut ridho Allah SWT²². Menurut Al-Saibani tujuan umum dari pendidikan agama yaitu Perubahan pengetahuan pada setiap individu yang mencakup kognitif, afektif, psikomotorik, dan kemampuan lain yang harus dimiliki sebagai bekal kehidupan di dunia dan akhirat. Dan tujuan yang berkaitan dengan perilaku individu terhadap masyarakat untuk dapat hidup dengan memanusiaikan manusia²³. Al-Abrasyi mengemukakan bahwa tujuan pendidikan islam untuk membentuk akhlakul, menyiapkan peserta didik untuk hidup di dunia dan akhirat, dan kerampilan dalam bersosialisasi dengan masyarakat. menurut

²² Achmad Patoni, “ *Ilmu pendidikan Islam* ” (Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2022), hlm. 54

²³ Abdul Wahid, “ Konsep Dan Tujuan Pendidikan Islam ”, *Jurnal Istiqra* ’, (Vol. 3, No. 1, Tahun 2015), hlm 21

Asma Hasan Fahmi pendidikan agama bertujuan untuk mengembangkan pikiran dan akhlak serta membina seseorang untuk memiliki kepribadian yang baik. Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan umum pendidikan agama islam yaitu:

- a. Membangun pribadi akhlakul karimah
- b. Persiapan peserta didik sebagai bekal kehidupan dunia dan akhirat
- c. Mengajarkan peserta didik dalam dunia usaha untuk mencari rizki dengan cara yang professional
- d. Mengembangkan semangat peserta didik untuk selalu belajar dan mengkaji ilmu agama
- e. Memberikan pemahaman peserta didik tentang pencipta alam dan seisinya.

Disamping itu terdapat tujuan khusus dari pendidikan agama islam yaitu:

- a. Mengenalkan peserta didik dengan akidah islam, dasar-dasar agama, dan cara bersosialisasi yang baik dan benar sesuai syariat islam.
- b. Menambahkan keimanan peserta didik kepada Allah, malaikat, rasul, dan kitab-kitabnya.
- c. Mengajarkan bahwa agama islam merupakan dasar dan prinsip yang harus dijaga sampai kapanpun.

- d. Menumbuhkan minat peserta didik untuk belajar ilmu pengetahuan akhlak dan mengamalkannya dengan ikhlas.
- e. Menanamkan rasa cinta dengan Al-Qur'an
- f. Menanamkan rasa bangga dengan kebudayaan islam
- g. Menjadikan pribadi yang tangguh, percaya diri, dan bertanggungjawab.

5. Dasar dan Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Berbagai kegiatan yang dilakukan dalam bidang pendidikan dan bidang pembinaan siswa di sekolah, pendidikan agama islam membutuhkan landasan kerja yang dijadikan sebagai dasar dan arah suatu program yang akan dituju. Landasan kerja juga berfungsi sebagai sumber segala ketetapan yang dibuat dan sebagai pedoman langkah pelaksanaan untuk menentukan arah pendidikan yang akan dilaksanakan. Negara Indonesia memiliki Pancasila yang dijadikan sebagai tiang penegak setiap tingkah laku dan kegiatan bangsa Indonesia. Pancasila no 1 yang berbunyi “Ketuhanan Yang Maha Esa” merupakan dasar yang diterapkan di Indonesia untuk menjamin berbagai kegiatan yang berhubungan dengan agama termasuk dalam pelaksanaan pendidikan agama. Dengan demikian, pancasila memiliki dasar untuk membersamai pembinaan ajaran agama islam yang dilaksanakan pada lembaga pendidikan di Indonesia.

Pedoman yang dijadikan sebagai dasar pada pendidikan agama islam yakni Al-Qur'an dan Hadits. Nabi Muhammad

SAW sebagai pendidik pertama dimuka bumi menjadikan Al-Qur'an Sebagai dasar pendidikan islam, didalam Al-Qur'an terkandung berbagai macam pemahaman dan penjelasan mengenai peradaban manusia baik dalam tataran kemasyarakatan, moral dan spiritual, bahkan dalam pentingya pendidikan²⁴. Dari banyaknya ayat yang terkandung dalam Al-Qur'an terdapat salah satu ayat yang berkaitan dengan dasar pendidikan ini yaitu surat an-Nahl ayat 125: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhan-mu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. Sedangkan dalam hadits Rasulullah SAW. Bersabda: “sampaikanlah ajaranku (kepada orang lain) walaupun satu ayat” (HR. Bukhari)²⁵. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dasar atau pondasi pada pendidikan agama islam yaitu Al-Qur'an dan Hadist. Sebab, segala sesuatu yang akan terjadi di muka bumi ini sudah terkandung secara keseluruhan dalam Al-Qur'an baik tentang pentingnya pendidikan maupun kehidupan yang lainnya.

²⁴ Abd, Rahman Fasih, “ Dasar-Dasar Pendidikan Islam Dalam Tinjauan Al-Qur'an dan Al-Hadits”, *Jurnal Studi Pendidikan*, (Vol. 14, No. 1, Tahun 2016), hlm 11

²⁵ Moch. Iman Firmansyah, “Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi” *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, (Vol. 17, No. 2, Tahun 2019), hlm 86

Begitu pula dengan hadist, segala sesuatu yang diucapkan dan dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW sudah menjadi panutan bagi umat islam untuk senantiasa menganut dan melaksanakan sebagaimana perintah Rasulullah SAW.

Selain tujuan pembelajaran, pendidikan agama islam juga mempunyai ruang lingkup yang merupakan faktor penting dalam melaksanakan proses pembelajaran. Ruang lingkup pendidikan islam adalah segala sesuatu yang memiliki hubungan dengan pendidikan islam yang dijadikan sebagai tujuan pembelajaran agar dapat berjalan dengan lancar dan efektif sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan. Pendidikan agama islam memiliki ruang lingkup yang sangat luas dan satu dengan lainnya saling berhubungan, diantaranya yaitu:

- a. Dasar dan tujuan pendidikan islam
- b. Peserta didik
- c. Pendidik
- d. Proses pembelajaran
- e. Materi dan kurikulum pendidikan islam
- f. Metode dalam pendidikan islam
- g. Evaluasi dalam pendidikan islam
- h. Lingkungan pendidikan

B. Kajian Pustaka Relevan

Kajian pustaka relevan dilakukan dengan tujuan untuk memberikan gambaran hubungan topik penelitian sejenis yang pernah dilakukan penelitian sebelumnya sehingga tidak ada pengulangan dalam penelitian ini. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian ini diantaranya yaitu :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Indah Oktaviani pada tahun 2022 “Pelaksanaan Strategi Pembelajaran *Experiential Learning* Era New Normal Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTSN 6 Agam kab. Agam”²⁶. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan penelitian di atas guru MTsN 6 Agam telah menjalankan dengan baik strategi *Experiential Learning* di era New Normal pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII. Guru sudah melaksanakan tahapan konkret dan pengalaman aktif dengan baik, namun terdapat 2

²⁶ Indah Oktaviani, “Pelaksanaan Strategi Pembelajaran *Experiential Learning* Era New Normal Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTSN 6 Agam kab. Agam”, *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, (Vol. 2, No. 2 Tahun 2022), hlm 372.

tahapan yang belum dilaksanakan yaitu tahapan observasi refleksi dan konseptualisasi. Adapun persamaan dan perbedaan yang peneliti temukan pada penelitian ini sebagai berikut: persamaan dari penelitian ini yaitu sama sama menggunakan model pembelajaran *Experiential Learning*. Sedangkan perbedaan dari penelitian yang sedang peneliti gunakan yaitu penelitian ini dilakukan untuk menghadapi pembelajaran di era new normal setelah *covid 19* dan fokus pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Muh. Ilham Sakri pada tahun 2020 “Pengaruh Model Pembelajaran *Experiential Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kleas XI Mia Pada Materi Sistem Pencernaan Pada Manusia Di SMA Negeri 9 Gowa”²⁷. Penelitian ini merupakan jenis penelitian experiment semu (quasi experimental) dengan menggunakan desain penelitian *nonequivalent control group desain*. Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran *Experiential Learning* pada materi system

²⁷ Muh Ilham Sakri, “Pengaruh Model Pembelajaran *Experiential Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kleas XI Mia Pada Materi Sistem Pencernaan Pada Manusia Di SMA Negeri 9 Gowa” *Skripsi*, (Makassar: keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020), hlm 7.

pencernaan pada manusia siswa kelas XI MIA SMA Negeri 9 Gowa yaitu mendapatkan kategori baik. Dengan demikian model pembelajaran *Experiential Learning* memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas XI MIA SMA Negeri 9 Gowa pada materi system pencernaan pada manusia. Adapun persamaan dan perbedaan yang peneliti temukan pada penelitian ini sebagai berikut: persamaan dari penelitian ini yaitu sama sama menggunakan model pembelajaran *Experiential Learning* pada lembaga pendidikan. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini yaitu penelitian ini berfokus pada pengaruh hasil belajar siswa sebelum dan setelah diterapkannya model pembelajaran *Experiential Learning* di kelas XI MIA SMA Negeri 9 Gowa.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati pada tahun 2020 “Pemanfaatan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Model *Experiential Learning* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di SD Inpres Kampung Mejang Kab Gowa”²⁸. Jenis penelitian ini adalah *Pre-Experimental One-Group pretest-posttest design* dengan

²⁸ Rahmawati, “Pemanfaatan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Model *Experiential Learning* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di SD Inpres Kampung Mejang Kab Gowa” *Skripsi*, (Makassar: Tarbiyah dan Keguruan Universitas UIN Alauddin Makassar), hlm 12.

teknik sampling. Instrumen penelitian yang dilakukan untuk memperoleh data yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial adalah tes dan observasi pengalaman. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan yaitu terdapat peningkatan hasil belajar setelah pemanfaatan bahan ajar pendidikan agama islam berbasis model *Experiential Learning* di SD Inpres Kampung Mejang Kab Gowa. Adapun persamaan dan perbedaan yang peneliti temukan dalam penelitian ini sebagai berikut: persamaan dengan penelitian ini yaitu sama sama memanfaatkan mata pelajaran pendidikan agama islam dengan menggunakan model pembelajaran *Experiential Learning*. Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini yaitu penelitian ini berfokus pada hasil belajar siswa sebelum dan setelah menerapkan model pembelajaran *Experiential Learning*.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Rita Irawati pada tahun 2015 “ Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Experiential Learning* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa kelas IV SD Negeri Seyegan Pundong Bantul”²⁹. penelitian ini menggunakan pendekatan *pre-experimental design*. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu

²⁹ Rita Irawati, “ Pengaruh Penerapan Model *Experiential Learning* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri Seyegan Pundong Bantul” *Jurnal Teknologi Pendidikan*, (Vol, 2, No, 1 Tahun 2015), hlm 4.

menggunakan tes, dokumentasi, dan lembar observasi. Sedangkan instrument penelitian yang digunakan yaitu soal tes dan teknik analisis yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif. Menurut hasil analisis penerapan model *Experiential Learning* berpengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri Seyegan Pundong Bantul yang diketahui ada peningkatan hasil belajar mengenal perkembangan reknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakannya. Adapun persamaan dan perbedaan yang peneliti temukan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut: persamaan dengan penelitian ini sama sama menerapkan model pembelajaran *Experiential Learning* di sekolah. Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini yaitu penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dan berfokus pada pengaruh *Experiential Learning* terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Seyegan Pundong Bantul.

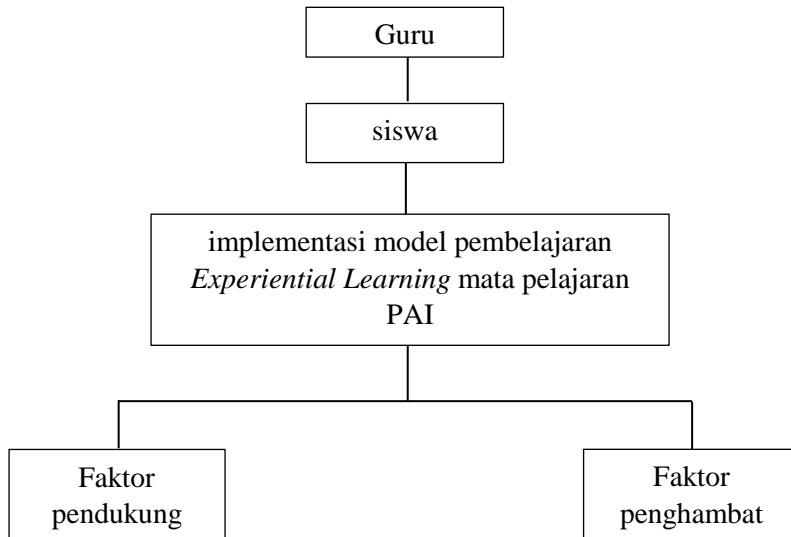
C. Kerangka Berfikir

Peneliti akan berupaya meneliti lebih lanjut terkait dengan implementasi model pembelajaran *Experiential Learning* pada mata pelajaran pendidikan agama islam Sekolah Dasar Alam Ungaran. Pendidikan merupakan suatu proses yang dilakukan oleh setiap manusia yang tidak akan pernah ada akhirnya untuk

mencapai kehidupan yang lebih baik. Untuk mencapai mendidikan yang unggul, pendidik harus memiliki strategi khusus dan menarik siswa agar memiliki keingintahuan lebih terkait materi yang sedang dipelajari. Maka pendidik juga perlu memberikan wadah dan sarana kepada siswa agar proses pembelajaran tidak terasa membosankan dan lebih menyenangkan. Proses pembelajaran yang berkesan bagi siswa dapat menjadikan siswa lebih mudah untuk mengingat materi yang telah disampaikan dan hal ini dapat meningkatkan prestasi belajar siswa setelah melakukan kegiatan belajar mengajar. Salah satu model pembelajaran yang peneliti ambil agar proses pembelajaran siswa terasa tidak membosankan dan menyenangkan yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Experiential Learning*. *Experiential learning* adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk menggali ilmu pengetahuan melalui pengalaman yang didapatnya. Untuk menerapkan model pembelajaran *experiential learning* terdapat empat tahapan yang harus dilakukan yaitu: (1) tahap pengalaman konkret. Pada tahap ini siswa diberikan stimulus untuk melakukan kegiatan agar dapat mengingat pengalaman yang sebelumnya pernah dilakukan. (2) tahap reflesi observasi. Pada tahap ini siswa melakukan pengamatan melalui aktivitas yang telah dilakukan kemudian merefleksikan pengalaman yang telah didapat dan mendeskripsikan ulang pengalaman yang kemudian dihubungkan dengan materi yang dipelajari. (3) tahap penyusunan

konsep abstrak. Pada tahap ini siswa melakukan analisis melalui pengalaman lalu membentuk ide dan rancangan dengan mengembangkan ide teori yang kemudian digabungkan dengan pengalaman sebelumnya. (4) tahap aplikasi. Pada tahap ini siswa merencanakan teori yang didapat dan mengaplikasikan untuk menghadapi permasalahan yang baru.

Gambar 2.2 Skema Implementasi Model Pembelajaran Experiential Learning Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Pada penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang mana peneliti melakukan penelitian secara langsung pada tempat yang hendak diteliti yaitu Sekolah Alam Ungaran (Saung). Penelitian kualitatif merupakan pengumpulan data dengan maksud untuk meneliti kondisi yang berkaitan dengan perilaku, persepsi, dan lain-lain secara nyata dan peneliti menjadi instrument kunci. Jenis penelitian kualitatif ini digunakan untuk memperoleh informasi mengenai implementasi model pembelajaran *Experiential Learning* pada mata pelajaran pendidikan agama islam Sekolah Dasar Alam Ungaran.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu yang digunakan peneliti untuk melaksanakan penelitian ini yaitu sejak diberikannya surat izin penelitian dalam kurun waktu kurang lebih 3 minggu yang mana 1 minggu digunakan untuk observasi, 1 minggu digunakan untuk wawancara dan pengumpulan data, dan 1 minggu digunakan untuk penyusunan yang meliputi penyajian dalam bentuk skripsi dan proses bimbingan secara langsung. Adapun tempat

pelaksanaan penelitian yang peneliti gunakan pada penelitian ini yaitu di Sekolah Dasar Alam Ungaran.

C. Sumber Data

Sumber data adalah subjek terkait dari mana data diperoleh yang berkaitan dengan informasi yang digunakan untuk memenuhi data pada proses penelitian. Penelitian kualitatif memerlukan segala bentuk data yang lengkap sehingga pokok masalah dapat ditemukan dengan jelas. Untuk mendapatkan data data yang diperlukan pada penelitian maka memerlukan dua sumber data yaitu:

1. Data primer

Data primer merupakan bentuk data yang diperoleh secara langsung melalui wawancara atau sumber langsung. Data primer memberikan sumber data secara langsung sehingga dapat memberikan informasi yang valid kepada peneliti sebagai sumber data. Peneliti melakukan observasi dan wawancara secara langsung kepada guru PAI, Kepala Sekolah, dan Wali kelas, Sekolah Dasar Alam Ungaran. Adapun sumber primer dari penelitian ini yaitu guru PAI dari Sekolah Alam Ungaran (Saung), kepala sekolah, dan siswa kelas V Sekolah Dasar Alam Ungaran.

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang dapat dijadikan sebagai pendukung data primer yang berbentuk buku sebagai referensi, dokumen, catatan, foto, dan video rekaman yang dapat dijadikan sebagai sumber data. Data sekunder dapat berupa dokumentasi selama kegiatan penelitian berlangsung sehingga dapat dijadikan sumber data yang valid bagi peneliti.

D. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis mengidentifikasi permasalahan yang didapat, yakni: Sekolah Alam Ungaran (Saung) merupakan jenjang pendidikan yang berbasis lingkungan yang mana kegiatan belajar mengajar banyak dilakukan dengan praktik dan bereksperimen. Kelemahan yang banyak dijumpai dalam dunia pendidikan saat ini yaitu pengutaman pembelajaran menggunakan teori saja, sedangkan sekolah merupakan wadah bagi semua siswa untuk mengembangkan skill dan potensi masing masing. Kegiatan belajar yang hanya dilakukan dengan penyampaian teori saja terkesan membosankan bagi siswa, dampak dari hal tersebut siswa akan merasa bahwa belajar itu tidak menyenangkan dan sekolah adalah tempat yang membosankan. Dari identifikasi diatas, penulis menarik pokok permasalahan yang akan penulis teliti dalam penelitian ini, yaitu bagaimana implementasi model pembelajaran *Experiential Learning* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Alam Ungaran serta faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam

pengimplementasiannya. Karena penulis ini mengetahui bagaimana proses pembelajaran pendidikan agama islam menggunakan mdel pembelajaran *Experiential Learning*.

Fokus penelitian merupakan batasan masalah dalam penelitian kualitatif yang disebut dengan fokus, yaitu berisi pokok masalah yang bersifat umum. Sebelum melakukan penelitian, penulis menetapkan fokus penelitian agar tidak terjadi perluasan permasalahan. Maka disini peneliti memfokuskan penelitian yang berkenaan dengan guru pendidikan agama islam (PAI) dan sikap siswa dalam mengimplementasikan pendidikan agama islam dalam kehidupan sehari hari.

Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah bagaimana implementasi model pembelajaran *Experiential learning* pada mata pelajaran pendidikan agama islam Sekolah Dasar Alam Ungaran serta faktor-faktor yang menjadi pendukung dan pengambatnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan data data penelitian dan menerapkan metode ilmiah dalam mengumpulkan data secara sistematis untuk dianalisa. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah suatu kegiatan pengamatan mengenai suatu objek tertentu di lokasi penelitian. Lokasi yang akan digunakan peneliti untuk melakukan observasi secara langsung yaitu di Sekolah Dasar Alam Ungaran. Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data tentang implementasi model pembelajaran *Experiential Learning* pada mata pelajaran pendidikan agama islam Sekolah Dasar Alam Ungaran.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan secara 2 orang atau lebih yang berlangsung antara narasumber dan pewawancara sebagai data berupa informasi. Pada penelitian ini, Peneliti akan melakukan wawancara secara langsung kepada kepala sekolah dari Sekolah Dasar Alam Ungaran dan kepada guru PAI dengan tujuan untuk mendapatkan informasi terkait implementasi model pembelajaran *Experiential Learning* pada mata pelajaran pendidikan agama islam kelas V Sekolah Dasar Alam Ungaran.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kumpulan catatan peristiwa dalam bentuk tulisan, gambar, foto, video, dan arsip yang dapat dijadikan sebagai penunjang pada penelitian. Penelitian ini dilakukan untuk mendukung kelengkapan data dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan terkait implementasi

model pembelajaran *Experiential Learning* pada mata pelajaran pendidikan agama islam Sekolah Dasar Alam Ungaran.

F. Uji Keabsahan Data

Penelitian kualitatif dapat diuji dengan menggunakan triangulasi yaitu dengan melakukan pengecekan data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Teknik keabsahan data dalam penelitian ini yakni peneliti akan menggunakan uji kredibilitas yang mana uji kepercayaan dari data yang dihasilkan sesuai dengan proses observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam istilah sehari-hari, triangulasi ini sama dengan cek dan ricek. Teknik triangulasinya adalah pemeriksaan kembali data dengan tiga cara, yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode dan triangulasi waktu. Uji keabsahan data dilakukan pada penelitian terkait implementasi model pembelajaran *Experiential Learning* pada mata pelajaran pendidikan agama islam Sekolah Dasar Alam Ungaran. Dalam penelitian ini, uji keabsahan data yang digunakan oleh peneliti adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan teknik yang digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari berbagai sumber yaitu dilakukan dengan cara membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara yang kemudian menghasilkan kesimpulan dan

meminta kesepakatan pada pemberi sumber data tersebut. untuk menguji keabsahan data maka pemeriksaan data dilakukan dengan cara membandingkan informasi dari pihak lain yang dijadikan sebagai sumber pembanding tersebut, kemudian data dideskripsikan, dikategorikan dan dibandingkan untuk peneliti analisis terkait implementasi model pembelajaran *Experiential Learning* pada mata pelajaran pendidikan agama islam Sekolah Dasar Alam Ungaran.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah teknik yang digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data pada sumber yang berbeda, data yang diperoleh dapat berupa wawancara yang kemudian dicek melalui hasil observasi dan dokumentasi. Pada penelitian ini observasi dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan data valid terkait implementasi model pembelajaran *Experiential Learning* Sekolah Dasar Alam Ungaran

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif mencakup perencanaan, penyusunan, pengorganisasian, reduksi, penyatuan dan membuat peta konsep dari data-data kualitatif. Penelitian kualitatif mengandalkan data berupa teks dan gambar yang dimiliki langkah-langkah yang unik dalam

analisis data dan bersumber dari pendekatan penelitian yang berbeda-beda. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data yaitu meringkas data dan kontak langsung dengan orang, kejadian, dan situasi di lokasi penelitian. Pada langkah pertama ini termasuk pula pemilihan dan peringkasan terkait dokumen yang relevan terkait implementasi model pembelajaran *Experiential Learning* pada mata pelajaran pendidikan agama islam SD di Sekolah Alam Ungaran (Saung).

2. Reduksi Data

Reduksi data yaitu setelah data terkumpul, selanjutnya dibuat reduksi data. Hal ini bertujuan untuk memilah data yang relevan dan bermakna, memfokuskan data yang mengarah untuk memecahkan masalah, penemuan, pemaknaan, atau untuk menjawab pertanyaan penelitian. Kemudian menyerahkan dan menyusun secara sistematis dengan menjabarkan hal-hal penting tentang hasil temuan dan maknanya. Pada proses reduksi data, hanya data temuan atau temuan yang berkenan dengan permasalahan penelitian saja yang dapat direduksi. Data yang tidak berkaitan dengan masalah penelitian dibuang. Dengan kata lain, reduksi data digunakan untuk mempertajam, menggolongkan, mengarahkan, dan membuang yang tidak penting. Serta mengorganisasikan data, sehingga memudahkan

penelitian menarik kesimpulan yang sesuai dengan implementasi model pembelajaran *Experiential Learning* pada mata pelajaran pendidikan agama islam Sekolah Dasar Alam Ungaran.

3. Penyajian Data

Penyajian data yaitu dapat berupa bentuk tulisan atau kata-kata, gambar, grafik, dan tabel. Tujuan penyajian data adalah untuk menggabungkan informasi, sehingga dapat menggambarkan keadaan yang terjadi. Hal ini bertujuan memberikan kemudahan peneliti dalam menguasai informasi, baik secara keseluruhan atau bagian tertentu dari hasil penelitian. Maka peneliti harus membuat narasi, matriks, atau grafik untuk memudahkan penguasaan informasi atau data tersebut. Dengan demikian, peneliti dapat tetap menguasai data dan tidak gelap terhadap kesimpulan informasi. Hal ini dilakukan karena data yang terpencar-pencar dan kurang tersusun baik dapat memengaruhi peneliti dalam bertindak secara ceroboh untuk mengambil kesimpulan yang memihak, tersekat-sekat, dan tidak mendasar.

4. Penarikan Kesimpulan

Kegiatan analisis ini yaitu melakukan menarik kesimpulan dan verifikasi. Kegiatan pengumpulan data dilakukan dengan mencari arti benda-benda, pola-pola, penjelasan, konstruksi yang mungkin, alur sebab akibat dan asumsi. Kesimpulan yang

bermula belum terlihat jelas akan meningkat menjadi lebih akurat. penarikan kesimpulan dilakukan selama proses berlangsung seperti halnya proses reduksi data, setelah data terkumpul cukup, maka selanjutnya pengambilan kesimpulan sementara, dan setelah data benar-benar lengkap, maka diambil kesimpulan akhir yang sesuai dengan implementasi model pembelajaran *Experiential Learning* pada mata pelajaran pendidikan agama islam Sekolah Dasar Alam Ungaran

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Sekolah

Sekolah Dasar Alam Ungaran merupakan sekolah formal dengan menggunakan kurikulum diknas dan memiliki konsep pendidikan, metode pembelajaran, dan lingkungan belajarnya menggunakan media alam. Di Sekolah alam, siswa dikenalkan dan didekatkan dengan alam melalui kegiatan pembelajaran yang bernuansa alam seperti kegiatan *Gardening*, mabit (Malam Bina Iman dan Taqwa), *outbond*, *outing*, *cooking*, dan lain-lain sehingga diharapkan dapat membentuk karakter pada diri siswa . Sekolah Dasar Alam Ungaran (Saung) didirikan sejak tahun 2007 dan berpedoman pada Al-Qur'an dan Hadits. Latar belakang berdirinya Sekolah Alam Ungaran (Saung) yakni model pembelajaran yang dirasa hanya menekankan nilai-nilai akademik semata, sedangkan dalam Al-Qur'an menyatakan bahwa hakikat penciptaan manusia adalah sebagai pemimpin di muka bumi. Dengan demikian, tujuan dari berdirinya Sekolah Alam Ungaran (Saung) adalah untuk membentuk siswa tumbuh menjadi manusia yang berakhlak mulia, berfikir logis, mencintai dan memelihara alam, serta memiliki jiwa kepemimpinan.

Sekolah Dasar Alam Ungaran terletak di Desa Lerep Jl Ismaya Raya 56 Dk. Lorog, Lerep Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang Jawa Tengah Kode Pos 50517. Letak

sekolah ini berada di pemukiman warga lereng Gunung Ungaran yang mana bangunan sekolah dan ruang belajar didirikan menggunakan kayu dan bambu serta di dihiasi dengan tanaman-tanaman bunga yang dirangkai oleh siswa. Kondisi lingkungan sekolah sangatlah sejuk karena dikelilingi dengan pohon rindang dan tanaman di setiap sudut kelas yang membuat sekolah terasa nyaman dalam proses pembelajaran. Halaman sekolah yang cukup luas menjadikan proses belajar baik dalam ruangan maupun diluar ruangan terasa nyaman dan menyenangkan. Sekolah Dasar Alam Ungaran (Saung) sudah dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang cukup untuk menunjang kegiatan pembelajaran baik dalam kelas maupun diluar kelas seperti ruang kelas, perpustakaan, area berkebun, serta area *outbond* dan perlengkapannya. Dengan berbagai fasilitas yang sudah tersedia dapat memudahkan siswa untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya.

1. Visi dan Misi

a. Visi

“Menjadi lembaga pendidikan yang berbasis pada Al-Qur’an dan Hadist serta menjadikan alam sebagai sarana belajar”

b. Misi

- 1) Membekali guru agar dapat berdedikasi tinggi dalam mendidik.

- 2) Menuntun anak didik pada perilaku yang sesuai Al-Qur'an dan sunnah Rasulullah SAW.
- 3) Membekali anak didik agar memiliki jiwa iliah, kepemimpinan dan kemandirian

2. Metode

- a. Keteladanan. memberikan contoh aplikatif akan memudahkan anak dalam belajar. Anak akan dengan mudah mengikuti, menerima, dan menyerap apa yang mereka lihat, dengar, dan rasakan.
- b. Bahasa bunda bahasa cinta. komunikasi pendidikan yang sangat hangat membuat anak nyaman, bagaikan kasih ibu terhadap anaknya. Bagaikan bercengrama dengan teman karib, saling bertukar ide gagasan serta bekerjasama untuk menyelesaikan tantangan.
- c. Pembiasaan. “bisa karena biasa” tanpa membebani. Kegiatan rutinitas anak menjadikan kebiasaan untuk menghasilkan anak menjadi bisa.
- d. Out bond. permainan high/ low impact, tracking/lintas alam, dan caving/ menyusuri gua guna membangun mentalitas peserta didik.
- e. Belajar bersama alam. intensifikasi interaksi peserta didik dengan alam lingkungan melalui kegiatan: Explorasi, Observasi, Survei, Menggali kearifan local, Eksperimen dan Pengembangan Insitu.

3. Keadaan Siswa

Berdasarkan tahun ajaran 2023/2024 jumlah keseluruhan peserta didik di Sekolah Dasar Alam Ungaran yakni sebanyak 72 yang meliputi kelas I 10 siswa, yang terdiri dari 8 laki-laki dan 2 perempuan. Kelas II 9 siswa, Yang terdiri dari 6 laki-laki dan 3 perempuan. Kelas III 8 siswa, yang terdiri dari 6 laki-laki dan 2 perempuan. Kelas IV 17 siswa, yang terdiri 12 laki-laki dan 5 perempuan. Kelas V 13 siswa, yang terdiri dari 8 laki-laki dan 5 perempuan. Dan kelas VI 15 siswa, yang terdiri 8 laki-laki dan 7 perempuan.

B. Analisis Data

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, perolehan data mengenai implementasi model pembelajaran *Experiential Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Alam Ungaran diperoleh peneliti melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi kepada pihak pihak yang bersangkutan.

Pembahasan pada skripsi ini difokuskan pada implementasi model pembelajaran *Experiential Learning* pada mata pelajaran pendidikan agama islam serta faktor pendukung dan penghambatnya. Dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam tidak pernah terlepas dari peran guru, peserta didik, media dan metode yang dijadikan sebagai penunjang efektivitas pembelajaran mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga

pada tahap penilaian. Dengan demikian, peneliti akan menjelaskan penelitian terkait implementasi model pembelajaran *Experiential Learning* pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SD Sekolah sebagai berikut:

1. Implementasi Model Pembelajaran *Experiential Learning* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Alam Ungaran

Penggunaan model pembelajaran *Experiential Learning* dirasa sangat penting untuk diterapkan dalam proses pembelajaran, sebagaimana yang telah dijelaskan oleh peneliti pada kajian teori yang mana telah banyak diterapkan sesuai pada berbagai lembaga pendidikan terutama Sekolah Alam, karena model pembelajaran *Experiential Learning* dirasa dapat memberikan kemudahan siswa dalam memahami materi pembelajaran.

Adapun hasil penelitian mengenai Implementasi Model Pembelajaran *Experiential Learning* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat diketahui melalui wawancara dan observasi. Dari hasil wawancara dengan Ibu Isni Murdiyani M.Pd selaku Kepala Sekolah Sekolah Dasar Alam Ungaran beliau mengatakan bahwa:

“kalau kegiatan belajar mengajar pendidikan agama islam itu lebih banyak pada aplikasi yaitu mengaplikasikan dalam kegiatan sehari-hari seperti halnya pada tema ibadah. Pada tema ini siswa dibiasakan untuk melakukan praktik shalat,

wudhu, berdoa, atau sesuai dengan tema yang telah ditentukan. Jadi pembelajaran pendidikan agama islam banyak disampaikan dengan praktik, nonton vidio teladan, dan lain sebagainya. Karna salah satu tujuan dari pendidikan agama islam yakni pada pendidikan akhlak, oleh sebab itu kami lebih mengarah pada keteladanan. Yaitu tidak hanya dengan menyampaikan secara teori saja melainkan dengan praktik secara langsung.”³⁰

Hal ini selaras dengan pendapat Ibu Nur Kholifah S.K.M selaku wali kelas peserta didik kelas V Sekolah Dasar Alam Ungaran:

“kegiatan belajar mengajar biasanya dimulai dengan anak-anak melakukan kegiatan tahsin dan tahfidz. Nah kegiatan ini tidak hanya dilakukan ketika mata pelajaran pendidikan agama islam juga. Jadi, sebelum memulai pelajaran anak-anak ada kegiatan tahsin, tahfidz dahulu. Kemudian anak-anak melakukan shalat duha secara berjamaah. Yang menjadi imam pun anak-anak bergantian secara acak. Kemudian mereka istirahat, setelah itu kita mulai pelajaran. Biasanya pada minggu pertama setelah pergantian tema, saya memberikan ice breaking dengan memberikan pertanyaan seputar pelajaran yang sebelumnya, kemudian timbal balik seperti memberikan pertanyaan lalu anak-anak menjawab. Setelah itu saya isi dengan cemar dan menyampaikan pelajaran sesuai dengan tema yang kami ambil. Biasanya pada minggu kedua kami langsung mengadakan praktik dan bereksperimen di alam sekitar menyesuaikan dengan tema yang kami ambil. Kemudian minggu ketiga dan keempat kami mengulang kembali pelajaran yang disampaikan sebelumnya minggu pertama

³⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Isni Murdiyani, M.Pd selaku kepala sekolah Sekolah Dasar Alam Ungaran pada 23 September 2023

dan kedua. Dan minggu kelima kami mengadakan ujian seperti tes begitu terkait tema yang telah dipelajari sebelumnya”³¹

Berdasarkan pernyataan diatas, kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran pendidikan agama islam di Sekolah Dasar Alam Ungaran lebih banyak dengan melakukan kegiatan praktik dan bereksperimen dari pada hanya menyampaikan mata pelajaran melalui teori saja. Dari berbagai kegiatan praktik dan eksperimen yang diterapkan di Sekolah Alam dirasa dapat memberikan pembiasaan dan teladan yang baik bagi peserta didik. Model pembelajaran *Experiential Learning* dapat dipahami sebagai suatu model pembelajaran yang dilakukan untuk mengembangkan pengetahuan peserta didik melalui pengalaman yang didapatkannya dalam suatu kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran ini berfokus pada penyampaian guru terhadap suatu materi, praktik dan eksperimen yang dilakukan peserta didik, pemahaman siswa terhadap praktik dan eksperimen yang dilakukan, dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari diluar pembelajaran.

Pada pembelajaran kali ini, implementasi model pembelajaran *Experiential Learning* pada mata pelajaran pendidikan agama islam di kelas V Sekolah Dasar Alam Ungaran

³¹ Hasil wawancara dengan Ibu Nur Kholifah selaku Wali kelas V Sekolah Dasar Alam Ungaran pada 13 September 2023

menggunakan tema asmaul husna, yang mana pada tema ini asmaul husna yang digunakan dalam pembelajaran yaitu *Al-Hayyu* yang artinya Maha Menghidupkan dan *Al-Mumiitu* yang artinya Maha Mematikan. Tujuan pembelajaran dengan menggunakan tema *Al-Hayyu* dan *Al-Mumiitu* adalah mengajarkan pentingnya menyadari bahwa Allah SWT Maha Menghidupkan dan Maha Mematikan segala sesuatu yang ada muka bumi ini. Dengan demikian, Allah SWT menghidupkan makhluk di muka bumi ini untuk mencapai Ridho-Nya melalui ibadah dengan segala anugrah yang diberikan karena sesungguhnya segala sesuatu yang diciptakan-Nya bertujuan untuk menyembah Allah. Sama dengan hal nya *Al-Mumiitu*, Allah Maha Mematikan alam semesta beserta isinya sebagai pengingat kepada makhluk hidup untuk meningkatkan rasa Syukur atas segala kenikmatan yang diberikan serta menyadari bahwa sewaktu waktu Allah dapat mematikan sesuai dengan kehendakNya.

Pembelajaran pendidikan agama islam dengan tema *Al-Hayyu* dan *Al-Mumiitu* diterapkan dengan menggunakan model pembelajaran *Experiential Learning* melalui kegiatan *gardening*. *Gardening* merupakan salah satu kegiatan pembelajaran yang diterapkan di Sekolah Dasar Alam Ungaran. Kegiatan *gardening* biasa dilakukan dengan menanam tumbuhan seperti selada, labu, dan lain sebagainya. Tujuan dari kegiatan *gardening* di Sekolah Alam Ungaran (Saung) yaitu melalui kegiatan praktik dan

eksperimen secara langsung dapat meningkatkan pemahaman peserta didik pada materi pembelajaran yang disampaikan guru. Selain menyenangkan, kegiatan *gardening* ini dapat memberikan pengalaman lebih kepada peserta didik cara menanam dan merawat tumbuhan dilingkungan sekitar. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran *Experiential Learning* pada mata pelajaran pendidikan agama islam dengan tema *Al-Hayyu* dan *Al-Mumitu* yang diterapkan melalui kegiatan *gardening* bertujuan untuk mengajarkan kepada peserta didik bahwa segala sesuatu yang sudah terjadi di muka bumi ini atas kehendak Allah SWT dan semua makhluk hidup sudah memiliki ketetapanannya masing-masing untuk hidup dan matinya.

a. *Concrete experience*

Langkah pertama yaitu *concrete Experience* atau tahap pengalaman konkret. Tahap ini menjadi tahap utama dalam melakukan proses pembelajaran. Pada tahap ini siswa diberikan stimulus untuk melakukan suatu kegiatan baik secara individu ataupun dilakukan secara berkelompok yang dilakukan di kelas ataupun diluar kelas yang mana melalui kegiatan tersebut siswa mendapatkan pengalaman dari yang sebelumnya pernah dilakukan baik dalam situasi formal, informal, ataupun realistik.

Hal ini selaras dengan pendapat Ibu Nur Kholifah S.K.M selaku wali kelas V Sekolah Dasar Alam Ungaran yang berpendapat bahwa:

“yaa sebelum saya memulai pelajaran biasanya saya meminta anak anak untuk duduk yang rapi lalu anak

anak berdoa bersama. Setelah berdoa bersama anak-anak melakukan shalat duha secara berjamaah dan lanjut dengan tahsin hafidz. Kemudian sebelum saya menyampaikan materi, saya memberikan pertanyaan-pertanyaan seputar tema *Al-Hayyu* dan *Al-Mumiitu*. biasanya anak-anak itu aktif bertanya contohnya kenapa manusia bisa mati? Seperti itu. Setelah melakukan tanya jawab, saya memberikan sedikit ceramah terkait apa tujuan manusia diciptakan dimuka bumi. Baru setelah itu saya menyampaikan materi terkait tema asmaul husna *Al-Hayyu* dan *Al-Mumiitu* tentang pentingnya memahami nama nama Allah, teladan mengenai nama nama Allah *Al-Hayyu* dan *Al-Mumiitu*, dan hikmah yang dapat diambil dari nama-nama Allah *Al-Hayyu* dan *Al-Mumiitu*³²

Menurut hasil observasi yang dilakukan peneliti, guru masuk dalam kelas dengan mengucapkan salam. Kemudian guru melakukan doa bersama dengan peserta didik sebelum memulai pembelajaran. Setelah itu, guru memerintahkan peserta didik untuk mengambil wudhu dan melaksanakan shalat duha secara berjamaah. Kemudian peserta didik melakukan kegiatan rutin di sekolah yaitu tahsin dan tahfidz. Setelah itu, guru memulai pembelajaran pendidikan agama islam dengan menanyakan kepada peserta didik apakah sudah pernah mendengar sebelumnya terkait tema pembelajaran yang akan disampaikan. Memberikan pertanyaan kepada

³² Hasil wawancara dengan Ibu Nur Kholifah S.K.M selaku wali kelas V Sekolah Dasar Alam Ungaran pada 13 September 2023

peserta didik merupakan bagian dari stimulus yang diberikan guru agar peserta didik dapat memahami arah pembelajaran yang akan mereka pelajari. Kemudian terjadi tanya jawab antara guru dengan peserta didik dan setelah itu guru menyampaikan pengertian-pengertian dasar terkait tema *Asmaul Husna Al-Hayyu dan Al-Mumitu*.

b. *Reflective Observation*

Langkah kedua yaitu *Reflective Observation* atau tahap refleksi observasi. Pada tahap ini, siswa melakukan pengamatan melalui aktivitas yang telah dilakukan dengan menggunakan panca indra atau dengan alat peraga. Kemudian setelah melakukan pengamatan, siswa merefleksikan pengalaman yang sudah didapatkan. Dari kegiatan tersebut, siswa digerakkan untuk mampu mendeskripsikan ulang pengalaman yang diperoleh kemudian menghubungkan ulang materi yang didapat melalui pengalaman tersebut. Setelah melakukan perenungan dan refleksi, siswa dapat menerima isi materi yang telah disampaikan.

Hal ini selaras dengan pendapat Ibu Nur Kholifah S.K.M selaku wali kelas V Sekolah Dasar Alam Ungaran yang berpendapat bahwa:

“anak anak itu paling senang kalau mereka melakukan ada kegiatan praktik karena dengan praktik mereka bisa belajar sambil bermain”³³

Menurut hasil observasi yang dilakukan peneliti, guru mengajak peserta didik untuk keluar kelas menuju tempat berkebun. Di halaman tempat berkebun terdapat beberapa tumbuhan salah satunya yaitu pohon nangka yang berbuah. Dari situ, guru menjelaskan kepada peserta didik bahwasanya Allah Maha Menghidupkan (*Al-Hayyu*) dan Maha Mematikan (*Al-Mumiitu*). kemudian guru menjelaskan pada peserta didik bahwa pohon nangka yang tumbuh dan menghasilkan buah itu terjadi atas kehendakNya. Karena Allah bersifat Al-Hayyu yaitu Maha Menghidupkan. Sebelum memulai bercocok tanam, guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok. Kemudian guru meminta peserta didik untuk menyusun barisan sesuai dengan anggota kelompok masing masing. Setelah itu guru menjelaskan materi terkait tema *Al-Hayyu* dan *Al-Mumiitu* serta menjelaskan tata cara menanam biji selada kedalam pot. Kegiatan tersebut merupakan bagian dari observasi yang dilakukan peserta didik. Dalam kegiatan ini peserta didik terlihat antusias dan aktif untuk bergotong royong. Ada beberapa peserta didik yang mengambil kompos

³³ Hasil wawancara dengan Ibu Nur Kholifah S.K.M selaku wali kelas V Sekolah Dasar Alam Ungaran pada 13 September 2023

di tempat yang sudah disediakan, ada peserta didik yang sibuk memindahkan tanah ke dalam pot, dan ada juga beberapa peserta didik yang bertugas mengambil air. kegiatan tersebut merupakan bagian dari refleksi yang dilakukan siswa setelah melakukan pengamatan. Pada sisi lain, guru berkeliling dan mendatangi perkelompok untuk memantau dan memimbing kegiatan yang dilakukan peserta didik

Gambar 4 1 Implementasi model pembelajaran experiential learning



c. *Abstrack Conceptualization*

Langkah yang ketiga yaitu *Abstrack Conceptualization* atau tahap penyusunan konsep abstrak. pada tahap ini siswa melakukan analisis pada pengalaman

yang didapatkannya. Kemudian siswa membentuk suatu rancangan atau konsep melalui pengalaman yang didapat dan menyatukan dengan pengalaman terdahulu. Yang mana siswa dituntut untuk mengeksplor dan memahami situasi dan masalah dalam suatu kegiatan yang kemudian setelah adanya kegiatan observasi dan refleksi, siswa diharapkan mampu mengembangkan ide dan teori dari pengalaman yang diperoleh dan menggabungkan dengan pengalaman sebelumnya.

Hal ini selaras dengan pendapat Ibu Nur Kholifah S.K.M selaku wali kelas V Sekolah Dasar Alam Ungaran yang berpendapat bahwa:

“dari pembelajaran tadi setelah mereka observasi itu saya tanya lagi apa yang kalian ambil, apa yang kalian dapat, apa yang kalian pahami dan apa yang kalian cermati kemudian mereka tak suruh jelasin lagi secara individu jadi biar semua paham dan meresakan satu satu menyampaikan menjelaskan menurut pemahaman mereka masing masing”³⁴

Menurut hasil observasi yang dilakukan peneliti, setelah peserta didik menyelesaikan kegiatan tanam menanam bibit selada, guru memberikan pengertian ulang terkait siklus pertumbuhan bibit selada dan mengajarkan peserta didik

³⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Nur Kholifah selaku wali kelas V Sekolah Dasar Alam Ungaran pada 13 September 2023

untuk ber ikhtiar dengan cara menanam bibit selada dengan baik dan merawatnya dengan cara menyirami tanaman tersebut. Yana mana apabila suatu saat nanti bibit selada itu dapat tumbuh subur berarti Allah sebagai *Al-Hayyu* berkehendak bahwa atas hidupnya tanaman tersebut. begitu juga sebaliknya, apabila suatu saat nanti bibit selada itu mati atau tidak tumbuh artinya Allah tidak berkehendak pada tanaman tersebut untuk hidup karena Allah adalah *Al-Mumiitu* atau Maha Mematikan. Dari kegiatan diatas, peserta didik diminta untuk mengambil kesimpulan, pemahaman, dan pengalaman apa yang peserta didik dapatkan saat kegiatan *gardening* berlangsung. Kemudian guru menunjuk satu persatu peserta didik untuk menjelaskan terkait pembelajaran yang dilakukan dan pengalaman yang didapatkannya. Hal tersebut dibuktikan dengan guru menunjuk salah satu peserta didik yang bernama Fatih Rizky untuk menjelaskan ulang terkait pemahaman dan pengalaman yang diperoleh melalui kegiatan *Gardening*.³⁵ Kegiatan diatas merupakan bagian dari penyusunan konsep pemahaman siswa terkait kegiatan tanam menanam bibit selada. Konsep pemahaman dapat dilihat dari bagaimana peserta didik menangkap materi yang disampaikan oleh guru dan menggabungkan dengan

³⁵ Hasil Observasi yang dilaksanakan di Sekolah Dasar Alam Ungaran pada tanggal 19 September 2023

pengalaman yang diperoleh peserta didik sebelumnya. Seperti pemahaman peserta didik terkait tanam menanam hanyalah sebatas menanam saja tanpa mereka ketahui adanya pembelajaran penting yang harus benar-benar dipahami bahwa tanam menanam juga berkaitan dengan ilmu agama. hal tersebut penting untuk diketahui dan dipahami peserta didik bahwa segala sesuatu yang ada di dunia ini terjadi atas kehendak Allah SWT.

Gambar 4 2 peserta didik menyirami tanaman



d. Active Experimentation

Langkah yang terakhir yaitu *Active Experimentation* atau tahap aplikasi. Pada tahap ini siswa memulai untuk merencanakan teori yang didapatkannya dengan maksud untuk memvisualkan pengalaman baru yang akan

didapatkannya. pada tahap ini pula, siswa dapat mengaplikasikan pengalaman yang sebelumnya untuk menghadapi permasalahan baru agar proses belajar menjadi lebih berkesan dan bermakna bagi siswa.

Hal ini selaras juga dengan pendapat Ibu Nur Kholifah S.K.M selaku wali kelas V Sekolah Dasar Alam Ungaran yang berpendapat bahwa:

“biasanya setelah praktik gini anak-anak pada paham, kemudian mereka juga mempraktikkan ulang dirumah, selain itu anak-anak itu udah pada tau kewajiban mereka. Mereka tau konsekuensi mereka kalau tidak melaksanakan sholat itu bagaimana”³⁶

Menurut hasil wawancara dengan Ibu Nur Kholifah selaku wali kelas V di Sekolah Dasar Alam Ungaran (Saung) dan hasil dari observasi yang peneliti lakukan bahwa setelah peserta didik dapat memahami dan menyimpulkan melalui pengalaman yang didapatkan pada kegiatan *gardening*, peserta didik mampu menerapkan dalam kehidupan sehari hari baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Salah satu contoh yang diterapkan peserta didik di lingkungan sekolah yaitu mereka tidak pernah lupa untuk menjalankan kewajiban sholat lima waktu. Terkadang peserta didik malas untuk menjalankannya akan tetapi peserta didik

³⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Nur Kholifah S.K.M selaku wali kelas V Sekolah Dasar Alam Ungaran pada 13 September 2023

selalu menyadari bahwa sholat lima waktu wajib untuk dikerjakan. Peserta didik menyadari bahwa sesungguhnya mereka tidak mengetahui kapan datangnya kematian pada seseorang. Kegiatan tersebut merupakan bagian dari pengalaman aktif yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran *gardening*. Hal ini pula menumbuhkan rasa takut peserta didik untuk meninggalkan kewajiban-kewajiban umat islam untuk beribadah kepada Allah SWT. Dengan demikian, pembelajaran pendidikan agama islam dengan tema Asmaul Husna *Al-Hayyu* dan *Al-Mumiitu* melalui kegiatan *gardening* yang telah dilakukan dapat meningkatkan ketaatan peserta didik kepada Allah SWT bahwa Allah Maha Menghidupkan dan Allah Maha mematikan.

Tabel 4. 1 langkah langkah model experiential learning

no	Langkah-langkah	penerapan
1	Tahap pengalaman konkret	<ul style="list-style-type: none"> • guru memulai pembelajaran pendidikan agama islam dengan menanyakan kepada peserta didik apakah sudah pernah mendengar sebelumnya terkait tema pembelajaran yang akan

		<p>disampaikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • guru melakukan tanya jawab dengan peserta didik • guru menyampaikan pengertian-pengertian dasar terkait tema <i>Asmaul Husna Al-Hayyu</i> dan <i>Al-Mumiitu</i>.
2	Tahap refleksi observasi	<ul style="list-style-type: none"> • Sebelum memulai bercocok tanam, guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok. Kemudian guru meminta peserta didik untuk menyusun barisan sesuai dengan anggota kelompok masing masing. • guru menjelaskan materi terkait tema <i>Al-Hayyu</i> dan <i>Al-Mumiitu</i> serta menjelaskan tata cara menanam biji selada

		<p>kedalam pot.</p> <ul style="list-style-type: none"> • beberapa peserta didik yang mengambil kompos di tempat yang sudah disediakan, ada peserta didik yang sibuk memindahkan tanah ke dalam pot, dan ada juga beberapa peserta didik yang bertugas mengambil air. • guru berkeliling dan mendatangi perkelompok untuk memantau dan memimbing kegiatan yang dilakukan peserta didik.
3	Tahap penyusunan konsep abstrak	<ul style="list-style-type: none"> • guru memberikan pengertian ulang terkait siklus pertumbuhan bibit selada dan mengajarkan peserta didik untuk berikhtiar dengan cara menanam bibit selada

		<p>dengan baik dan merawatnya dengan cara menyirami tanaman.</p> <ul style="list-style-type: none"> • peserta didik diminta untuk mengambil kesimpulan, pemahaman, dan pengalaman apa yang peserta didik dapatkan saat kegiatan <i>gardening</i>. • Kemudian guru menunjuk satu persatu peserta didik untuk menjelaskan terkait pembelajaran yang dilakukan dan pengalaman yang didapatkannya.
4	Tahap aplikasi	<ul style="list-style-type: none"> • peserta didik mampu menerapkan dalam kehidupan sehari hari baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Model Pembelajaran *Experiential Learning* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Alam Ungaran

a. Faktor pendukung

Demi mewujudkan pembelajaran yang diinginkan agar tercapai tujuan pembelajaran yang maksimal mengenai implementasi model pembelajaran *Experiential Learning* hal ini tidak terlepas dari faktor faktor pendukungnya. Adapun faktor pendukung dalam implementasi model pembelajaran *Experiential Learning* pada mata pelajaran pendidikan agama islam Sekolah Dasar Alam Ungaran yaitu sebagai berikut:

- 1) Letak geografis Sekolah Alam sangat mendukung dalam penerapan model pembelajaran *Experiential Learning*, karena Sekolah Alam Ungaran (Saung) dikelilingi dengan tumbuhan, tanaman hijau, dan sungai dekat lingkungan sekolah yang mana dapat memudahkan peserta didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran dan bereksperimen secara langsung.
- 2) Guru yang mempunyai keterampilan dan skill yang baik pada setiap proses pembelajaran.
- 3) Peserta didik yang mempunyai motivasi serta keingintahuan tinggi untuk belajar dan mengenal ilmu pengetahuan baru.

Seperti yang disampaikan oleh Ibu Isni Murdiyani selaku kepala sekolah menyampaikan bahwa:

“yaa Alhamdulillah sekali Sekolah Alam Ungaran ini letak geografisnya terhitung terasering dan sangat alami karena dikelilingi dengan banyak tumbuhan, tanaman hijau, dan sungai dekat lingkungan sekolah yang mana In Syaa Allah kami diberikan banyak kemudahan untuk mengexplore Alam”³⁷

Hal ini selaras dengan pendapat Ibu Nur Kholifah selaku wali kelas menyampaikan bahwa :

“kalau semangat jangan ditanya lagi, semua anak anak disini sangat aktif dan semangat dalam melakukan pembelajaran, karena anak disini rata-rata memiliki keingintahuan yang sangat tinggi, jadi mereka selalu aktif, semangat, dan antusias.”³⁸

Menurut hasil observasi yang dilakukan peneliti, implementasi model pembelajaran *Experiential Learning* sudah berjalan dengan baik. Sekolah Alam Ungaran (Saung) mempunyai sarana dan prasarana yang mendukung sesuai dengan kebutuhan proses belajar peserta didik, seperti pada eskprimen yang dibutuhkan dalam menyampaian pelajaran pendidikan agama islam melalui tema Asmaul husna *Al-Hayyu Al-Mumiitu* melalui kegiatan *gardening*. Sekolah Alam telah menyediakan halaman untuk bercocok tanam kemudian

³⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Isni Murdiyani M.Pd selaku Kepala Sekolah Sekolah Dasar Alam Ungaran pada 13 September 2023

³⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Nur Kholifah S.K.M Selaku Wali Kelas V Sekolah Dasar Alam Ungaran pada 13 September 2023

dilengkapi dengan peralatan bercocok tanam bertujuan agar peserta didik lebih semangat dan aktif untuk mengetahui hal hal baru.

Selain lingkungan yang mendukung, guru juga memiliki peran yang penting. Guru harus mempunyai keterampilan dan skill yang baik dalam penyampain pembelajaran. Berhasilnya proses pembelajaran terletak pada skill dan keterampilan yang dimiliki seorang guru, karena ketika guru memiliki keterampilan dan skill yang baik maka dapat membantu dan memberikan kemudahan peserta didik dalam menangkap mata pelajaran yang disampaikan oleh guru. Namun, pembelajaran tidak akan berhasil tanpa adanya peserta didik. Peserta didik merupakan subjek dalam proses pendidikan, peserta didik yang aktif dan mempunyai semangat yang tinggi dalam proses belajar dapat memudahkan guru dalam menyampaikan materi. Hal ini bertujuan untuk mengajarkan peserta didik bahwa dalam melakukan segala sesuatu harus dilaksanakan dengan semangat agar dapat memperoleh hasil yang baik dan memuaskan.

b. Faktor penghambat

Dalam penerapan model pembelajaran *Experiential Learning* tidak selalu dalam keadaan yang memuaskan di setiap prosesnya, ada kalanya terdapat proses penghambat dalam penerapannya baik pada guru, peserta didik, maupun lingkungan sekitar yang memiliki pengaruh seperti

penguasaan dalam kelas saat pembelajaran. Adapun beberapa faktor penghambat dalam implementasi model pembelajaran *Experiential Learning* pada mata pelajaran pendidikan agama islam Sekolah Dasar Alam Ungaran yaitu:

- 1) Tingkat kemampuan peserta didik yang berbeda beda.
- 2) Adanya peserta didik yang sulit dikendalikan.

Seperti yang disampaikan Ibu Nur Kholifah selaku wali kelas V Sekolah Dasar Alam Ungaran menyampaikan bahwa:

“Alhamdulillah sudah berjalan dengan baik, namun terkadang ada sedikit kendala yaitu siswa sedikit susah untuk dikendalikan jadi waktu pembelajarannya sedikit berkurang untuk mengondisikan siswa dan suasana kelas”.³⁹

Menurut hasil observasi yang dilakukan peneliti terkait faktor penghambat dalam implementasi model pembelajaran *Experiential Learning* pada mata pelajaran pendidikan agama islam Sekolah Dasar Alam Ungaran yaitu terdapat beberapa peserta didik yang memiliki kemampuan berbeda beda dan peserta didik yang kurang aktif saat melakukan kegiatan *gardening*. Tingkat kemampuan peserta didik yang berbeda beda menjadikan guru harus lebih memperhatikan agar materi yang disampaikan dapat benar-

³⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Nur Kholifah S.K.M selaku Wali kelas V Sekolah Dasar Alam Ungaran pada 13 September 2023

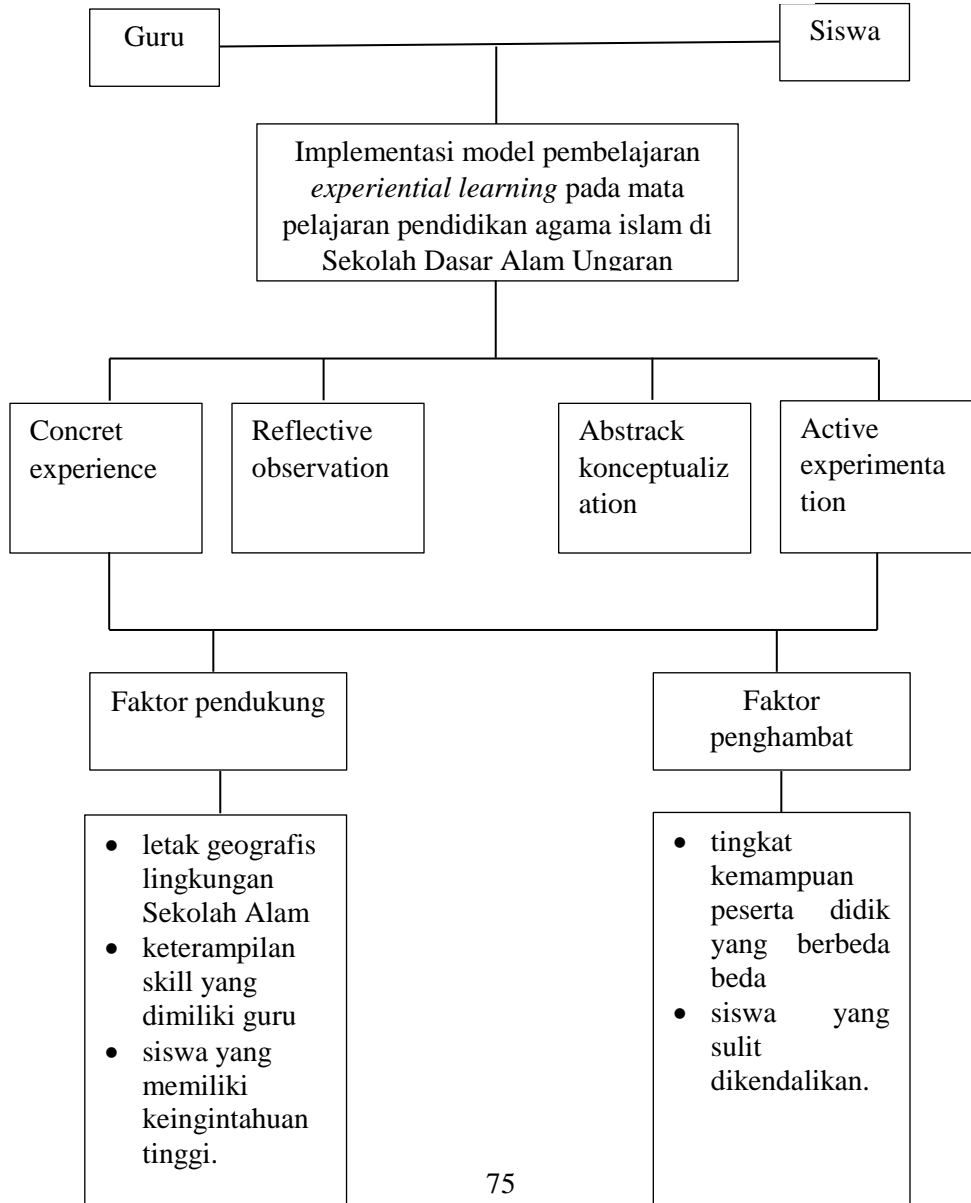
benar diterima dan dipahami peserta didik. Hal ini dapat diatasi dengan keterampilan guru untuk mengajak peserta didik melalui pendekatan tertentu seperti selalu mengajak peserta didik dan memberikan kesempatan untuk mencoba sendiri. Dengan demikian, guru di Sekolah Alam Ungaran (Saung) tampak memiliki skill dan keterampilan yang sangat tinggi. Hal ini dapat dibuktikan ketika pembelajaran berlangsung terdapat beberapa siswa yang kurang paham mengenai pembelajaran yang disampaikan, kemudian guru memberikan contoh yang terdapat dilingkungan sekitar. Dengan demikian siswa dapat memahami materi yang disampaikan. Bagi setiap guru di Sekolah Alam, terdapat kegiatan rutin mingguan yang dilaksanakan pada setiap hari jumat. Kegiatan tersebut berupa pembimbingan dan pengarahan terkait pembelajaran yang akan dilaksanakan pada minggu depan, sehingga pembelajaran dapat terstruktur dan berjalan dengan baik.

Hal ini disampaikan melalui wawancara peneliti dengan Ibu Isnı Murdiyani Selaku kepala sekolah Sekolah Dasar Alam Ungaran:

“untuk itu kami ada pembimbingan atau pendampingan dalam pembuatan rencana pembelajaran. Setiap hari jumat ada pendampingan guru untuk rencana pembelajaran seminggu kedepan, kegiatannya apa saja, dan aktivitas anak apa saja itu biasanya kita damping dan bantu mengarahkan. Jadi, seminggu sebelum mengajar, guru sudah mempunyai

perencanaan dan persiapan agar pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik”

Gambar 4 3 Skema Implementasi *experiential learning*



C. Keterbatasan Penelitian

Penulis menyadari bahwa dalam penelitian ini masih sangat banyak keterbatasan. Hal tersebut bukan karena faktor kesenjangan, namun terjadi karena keterbatasan dalam melakukan penelitian. Adapun faktor yang menjadi kendala selama penelitian, yakni keterbatasan kemampuan dalam pelaksanaan penelitian. Peneliti menyadari bahwa masih sangat banyak kekurangan dalam segi kemampuan. Namun, peneliti sudah berusaha sesuai dengan kemampuan untuk melakukan penelitian ini sesuai dengan bimbingan dari dosen pembimbing 1 dan dosen pembimbing 2.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Implementasi model pembelajaran *Experiential Learning* pada mata pelajaran pendidikan agama islam Sekolah Dasar Alam Ungaran menggunakan tema Asmaul *Al-Hayyu* yang artinya Maha Menghidupkan dan *Al-mumiitu* yang artinya Maha Mematikan. Tema ini dilaksanakan melalui kegiatan *gardening*. Pada tahap pengalaman konkret guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik terkait pengalaman sebelumnya yang berhubungan dengan materi yang akan dipelajari. Pada tahap observasi guru menjelaskan materi dan memberikan waktu untuk observasi melalui kegiatan *gardening*. Pada tahap penyusunan konsep abstrak peserta didik peserta didik diminta untuk mengambil kesimpulan, pemahaman, dan pengalaman yang peserta didik dapatkan melalui kegiatan *gardening*. Kemudian pada tahap aplikasi yaitu mengarah pada penerapan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari diluar kegiatan pembelajaran.
2. Faktor yang mendukung berjalannya implementasi model pembelajaran *Experiential Learning* pada mata pelajaran pendidikan agama islam Sekolah Dasar Alam Ungaran diantaranya yaitu letak geografis lingkungan Sekolah

Alam, keterampilan dan skill yang dimiliki guru, dan siswa yang memiliki keingintahuan tinggi. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu tingkat kemampuan peserta didik yang berbeda beda dan siswa yang sulit dikendalikan.

B. SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada kepala sekolah Sekolah Dasar Alam Ungaran

Diharapkan dapat menyediakan berbagai fasilitas-fasilitas yang lebih lengkap untuk mendukung proses pembelajaran di sekolah

2. Wali kelas V Sekolah Dasar Alam Ungaran

Diharapkan selalu mendampingi peserta didik serta menambah keterampilan diri untuk mengajar, agar pembelajaran tidak terkesan monoton dan selalu ada hal baru yang dapat menjadikan siswa aktif dan merasa senang dalam belajar

3. Peserta didik

Harapan kepada seluruh peserta didik Sekolah Dasar Alam Ungaran agar selalu semangat dalam menuntut ilmu, dapat lebih mudah memahami mata pelajaran yang diterapkan

melalui model pembelajaran *Experiential Learning*. Agar model pembelajaran *Experiential Learning* bermanfaat dan dapat digunakan dalam setiap proses pembelajaran.

C. PENUTUP

Alhamdulillah dengan memanjatkan puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat serta nikmat serta karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran *Experiential Learning* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Alam Ungaran” Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada baginda Agung Nabi Muhammad SAW yang senantiasa kami nanti syafa’atnya di hari kiamat kelak.

Dengan kondisi sehat dan sadar, peneliti menyadari dalam penulisan skripsi ini masih sangat jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat diharapkan peneliti untuk menyempurnakan penelitian ini. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkenan dalam membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, demikian yang dapat penulis sampaikan semoga dapat memberi manfaat pada peneliti sendiri khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abas, A. (2019). Menimbang Model Pembelajaran (Kajian Teoretis-Kritis Atas Model Pembelajaran Dalam Pendidikan Islam. *Indonesia Journal of Islamic Education*, 6.
- Agus, H. Z. (2018). Pendidikan Islam Dalam Perspektif Al-Ghazali. *Jurnal tarbiyah Islamiyah*, 3, 22.
- Barida, M. (2014). Model Experiential Learning Dalam Pembelajaran Untuk Meningkatkan Keaktifan Bertanya Mahasiswa. *Jurnal Fokus Konseling*.
- BP, A. R. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2.
- Dahwadin, & Nugraha, F. S. (2019). *Motivasi dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Wonosobo: Mangku bumi Media.
- Damsir, & Yasir, M. (2020). Pemikiran Pendidikan Islam Zakiyah Daradjat dan Kontribusinya Terhadap Pendidikan Islam di Indonesia. *Jurnal An-Nida'*, 44, 200.
- Diyansih, A. (2015). Keefektifan Experiential Learning Pembelajaran Matematika Mts Materi Bangun Ruang Sisi Datar. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 2.
- Elihami. (2018). Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami. *Jurnal Edumaspul*, 2.
- Fasih, A. R. (2016). Dasar-Dasar Pendidikan Islam Dalam Tinjauan Al-Qur'an dan Al-Hadits. *Jurnal Studi Pendidikan*, 14.

- Firmansyah, M. I. (2019). Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17.
- Hasil wawancara dengan Ibu Isni Murdiyani M.Pd selaku Kepala Sekolah di Sekolah Dasar Alam Ungaran pada tanggal 13 September 2023
- Hasil wawancara dengan Ibu Nur Kholifah S.K.M selaku Wali Kelas V Sekolah Dasar Alam Ungaran pada tanggal 13 September 2023
- Irawati, R. (2015). Pengaruh Penerapan Model Experiential Learning Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri Seyegan Pundong Bantul. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 2.
- Julaeha, S., & Erihardiana, M. (2022). Model Pembelajaran dan Implementasi Pendidikan HAM Dalam Perspektif Pendidikan Islam dan Pendidikan Nasional. *Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4.
- Khoirunnisa, P., & Aqwal, S. M. (2020). Analisis Model-Model Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4.
- Kurniawati, L. (2019). Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif Matematis Siswa Melalui Model Pembelajaran Experiential Learning. *Jurnal of Mathematics Education (AJME)*, 1.
- Martono, W. C. (n.d.). *Implementasi Model Pembelajaran Experiential Learning Sebagai Bagian Dari Program Sekolah Ranak Anak*.
- Musmuliadi, T. (2022). Sekolah Alam Sebagai Alternatif Pendidikan Dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak-Anak Di Dusun Burne Desa Beridas Kecamatan Wanasaba. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2.
- oktaviani, I. (2022). Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Experiential Learning Era New Normal Pada Mata Pelajaran Akidah

Akhlah Di MTSN 6 Agam kab. Agam. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 2.

- Patoni, A. (2022). *Ilmu Pendidikan Islam*. Purbalingga: Eureka Media Aksara.
- Rahmawati. (2020). Pemanfaatan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Model Experiential Learning Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di SD Inpres Kampung Mejang Kab Gowa. *Skripsi, (Makassar: Tarbiyah dan Keguruan Universitas Alaudin Makassar)*, 12.
- Reksiana. (2022). Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Alam. *Edukasi Jurnal Pendidikan Islam*, 11.
- Sagitarini, N. M. (2020). Model Experiential Learning Berbantuan Media Konkret Berpengaruh Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 4.
- Sakri, M. I. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Experiential Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Mia Pada Materi Sistem Pencernaan Pada Manusia Di SMA Negeri 9 Gowa. *Skripsi, (Makassar: Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar)*, 7.
- Setyawan, A. (n.d.). *Belajar dan Pembelajaran*. Uswais Inspirasi Indonesia.
- Sujana, W. C. (2019). Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4.
- Tibahary, A. R. (2018). Model-Model Pembelajaran Inovatif. *Journal of Pedagogy*, 1.
- Wahid, A. (2015). Konsep Dan Tujuan Pendidikan Islam. *Jurnal Istiqra'*, 3.

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *EXPERIENTIAL LEARNING* PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEKOLAH DASAR ALAM UNGARAN

Hari/tanggal :

Tema :

Responden :

Tempat :

1. Bagaimana kegiatan belajar mengajar di Sekolah Alam Ungaran (Saung)?
2. Bagaimana kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Alam Ungaran (Saung)?
3. Bagaimana pendapat Ibu mengenai pembelajaran *Experiential Learning*?
4. Apa tujuan menggunakan model pembelajaran *Experiential Learning* di Sekolah Alam Ungaran (Saung)?
5. Sejak kapan model pembelajaran *Experiential Learning* diterapkan di Sekolah Alam Ungaran (Saung)?
6. Apakah model pembelajaran *Experiential Learning* diterapkan pada semua mata pelajaran di Sekolah Alam Ungaran (Saung)?

7. Apa saja mata pelajaran yang menggunakan model pembelajaran *Experiential Learning* di Sekolah Alam Ungaran (Saung)?
8. Apakah model pembelajaran *Experiential Learning* sudah berjalan dengan baik di Sekolah Alam Ungaran (Saung)?
9. Apakah pihak sekolah memberikan fasilitas yang cukup untuk penerapan model pembelajaran *Experiential Learning* pada mata pelajaran PAI kelas V Sekolah Alam Ungaran (Saung)?
10. Apa saja sarana dan prasarana yang digunakan guru saat menerapkan model pembelajaran *Experiential Learning*?
11. Apa saja faktor pendukung dalam penerapan model pembelajaran *Experiential Learning* di Sekolah Alam Ungaran (Saung)?
12. Apa saja faktor menghambat dalam penerapan model pembelajaran *Experiential Learning* di Sekolah Alam Ungaran (Saung)?
13. Bagaimana partisipasi peserta didik saat menerapkan model pembelajaran *Experiential Learning*?
14. Bagaimana upaya Ibu agar pembelajaran *Experiential Learning* dapat berjalan dengan baik dan lancar di Sekolah Alam Ungaran (Saung)?

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN WALI KELAS V IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *EXPERIENTIAL LEARNING* PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEKOLAH DASAR ALAM UNGARAN

Hari/tanggal :

Tema :

Responden :

Tempat :

1. Bagaimana kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Alam Ungaran (Saung)?
2. Materi apa aja yang menerapkan model pembelajaran *Experiential Learning* di kelas V Sekolah Alam Ungaran (Saung)?
3. Sejak kapan model pembelajaran *Experiential Learning* diterapkan di Sekolah Alam Ungaran (Saung)?
4. Apa saja yang perlu dipersiapkan Ibu sebelum mengajar mata pelajaran pendidikan agama islam menggunakan model pembelajaran *Experiential Learning* di kelas V Sekolah Alam Ungaran (Saung)?
5. Mengapa model pembelajaran *Experiential Learning* diterapkan pada mata pelajaran pendidikan agama islam di Sekolah Alam Ungaran (Saung)?

6. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Experiential Learning* pada mata pelajaran pendidikan agama islam di kelas V Sekolah Alam Ungaran (Saung)?
 - a. Bagaimana penerapan tahap pengalaman konkret (*concrete experience*) model pembelajaran *Experiential Learning* pada mata pelajaran PAI kelas V Sekolah Alam Ungaran (Saung)?
 - b. Bagaimana penerapan tahap refleksi observasi (*reflection observation*) model pembelajaran *Experiential Learning* pada mata pelajaran PAI kelas V Sekolah Alam Ungaran (Saung)?
 - c. Bagaimana penerapan tahap penyusunan konsep abstrak (*abstract conceptualization*) model pembelajaran *Experiential Learning* pada mata pelajaran PAI kelas V Sekolah Alam Ungaran (Saung)?
 - d. Bagaimana penerapan tahap aplikasi (*active experimentation*) model pembelajaran *Experiential Learning* pada mata pelajaran PAI kelas V Sekolah Alam Ungaran (Saung)?
7. Apakah model pembelajaran *Experiential Learning* sudah berjalan dengan baik di Sekolah Alam Ungaran (Saung)?
8. Apakah pihak sekolah memberikan fasilitas yang cukup untuk penerapan model pembelajaran *Experiential Learning* pada mata pelajaran PAI kelas V Sekolah Alam Ungaran (Saung)?

9. Apa saja kelebihan dalam implementasi model pembelajaran *Experiential Learning* pada mata pelajaran pendidikan agama islam kelas V Sekolah Alam Ungaran (Saung)?
10. Apa saja kekurangan dalam implementasi model pembelajaran *Experiential Learning* pada mata pelajaran pendidikan agama islam di kelas V Sekolah Alam Ungaran (Saung)?
11. Apa saja faktor pendukung dalam implementasi model pembelajaran *Experiential Learning* pada mata pelajaran pendidikan agama islam kelas V Sekolah Alam Ungaran (Saung)?
12. Apa saja faktor menghambat dalam implementasi model pembelajaran *Experiential Learning* pada mata pelajaran pendidikan agama islam kelas V Sekolah Alam Ungaran (Saung)?
13. Bagaimana keaktifan siswa setelah menggunakan model pembelajaran *Experiential Learning* pada mata pelajaran pendidikan agama islam kelas V Sekolah Alam Ungaran (Saung)?
 - a. Bagaimana keaktifan siswa dalam berkomunikasi setelah menerapkan model pembelajaran *Experiential Learning* pada mata pelajaran pendidikan agama islam kela V Sekolah Alam Ungaran (Saung)?
 - b. Bagaimana keaktifan siswa dalam bersosialisasi dengan makhluk social setelah menerapkan model pembelajaran

- Experiential Learning* pada mata pelajaran pendidikan agama islam kelas V Sekolah Alam Ungaran (Saung)?
- c. Bagaimana rasa percaya diri pada setiap siswa setelah menerapkan model pembelajaran *Experiential Learning* pada mata pelajaran pendidikan agama islam kelas V Sekolah Alam Ungaran (Saung)?
14. Menurut ibu, apakah implementasi model pembelajaran *Experiential Learning* pada mata pelajaran PAI dapat meningkatkan pemahaman pada siswa kelas V Sekolah Alam Ungaran (Saung)?
15. Bagaimana pemahaman siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam setelah menerapkan model pembelajaran *Experiential Learning* kelas V Sekolah Alam Ungaran (Saung)?
16. Menurut ibu, apa tolak ukur yang Ibu gunakan untuk mengetahui bahwa siswa telah memahami mata pelajaran PAI melalui model pembelajaran *Experiential learning*?
17. Bagaimana hasil belajar setiap siswa setelah menerapkan model pembelajaran *Experiential Learning* pada mata pelajaran pendidikan agama islam kelas V Sekolah Alam Ungaran (Saung)?
- a. Bagaimana hasil belajar siswa dalam ranah kognitif setelah menerapkan model pembelajaran *Experiential Learning* pada mata pelajaran PAI kelas V Sekolah Alam Ungaran (Saung)?

- b. Bagaimana hasil belajar siswa dalam ranah afektif setelah menerapkan model pembelajaran *Experiential Learning* pada mata pelajaran PAI kelas V Sekolah Alam Ungaran (Saung)?
 - c. Bagaimana hasil belajar siswa dalam ranah psikomotorik setelah menerapkan model pembelajaran *Experiential Learning* pada mata pelajaran PAI kelas V Sekolah Alam Ungaran (Saung)?
18. Bagaimana semangat siswa dalam pembelajaran menggunakan model *Experiential Learning*?

Lampiran 3

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN SISWA KELAS V
IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *EXPERIENTIAL
LEARNING* PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM SEKOLAH DASAR ALAM UNGARAN

Hari/tanggal :

Tema :

Responden :

Tempat :

1. Apakah ananda menyukai pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
2. Apa yang membuat ananda menyukai pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
3. Bagaimana cara guru mengajarkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
4. Bagaimana Suasana pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
5. Apakah ananda berani mengajukan pertanyaan kepada guru ketika ananda belum memahami pembelajaran Pendidikan Agama islam?
6. Bagaimana tanggapan guru ketika ananda mengajukan pertanyaan tentang Pendidikan Agama Islam?
7. Bagaimana tanggapan ananda tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan dengan bereksperimen secara langsung?

8. Apakah pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan dengan bereksperimen mudah untuk dipahami?
9. Apakah pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan dengan bereksperimen itu menyenangkan?
10. Apa saja yang menjadi alasan ananda bahwa Pendidikan Agama Islam itu membosankan?
11. Apa saja yang menjadi alasan ananda bahwa pendidikan Agama Islam itu menyenangkan?
12. Bagaimana kesan anda selama mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
13. Bagaimana hasil belajar ananda setelah mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan dengan bereksperimen?

Lampiran 4

HASIL WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH
TENTANG IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN
EXPERIENTIAL LEARNING PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEKOLAH DASAR ALAM
UNGARAN

- Hari/tanggal : Selasa, 13 September 2023
- Tema : Implementasi Model Pembelajaran
Experiential Learning Pada Mata
Pelajaran Pendidikan Agama Islam
Sekolah Dasar Alam Ungaran.
- Responden : Isni Murdiyani M.Pd
- Tempat : Sekolah Dasar Alam Ungaran
- Peneliti : Bagaimana kegiatan belajar mengajar
di Sekolah Alam Ungaran (Saung)?
- Kepala Sekolah : secara umum, yang membedakan
sekolah alam dengan sekolah yang
lain yaitu melalui metode dan
penyamaan pembelajarannya. Yang
mana kegiatan pembelajaran tidak
hanya dilakukan dengan membaca

dan menulis di dalam kelas saja melainkan kegiatan pembelajaran dilakukan dengan alam terbuka misalnya ketika siswa belajar tentang tumbuhan maka siswa melihat objek serta observasi secara langsung dan tidak hanya belajar melalui buku saja.

Peneliti : Bagaimana kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Alam Ungaran (Saung)?

Kepala Sekolah : kalau kegiatan belajar mengajar pendidikan agama islam itu lebih banyak pada aplikasi yaitu mengaplikasikan dalam kegiatan sehari-hari seperti halnya pada tema ibadah. Pada tema ini siswa dibiasakan untuk melakukan praktik shalat, wudhu, berdoa, atau sesuai dengan tema yang telah ditentukan.

Jadi pembelajaran pendidikan agama islam banyak disampaikan dengan praktik, nonton vidio teladan, dan lain sebagainya. Karna salah satu tujuan dari pendidikan agama islam yakni pada pendidikan akhlak, oleh sebab itu kami lebih mengarah pada keteladanan. Yaitu tidak hanya dengan menyampaikan secara teori saja melainkan dengan praktik secara langsung.

- Peneliti : Bagaimana pendapat Ibu mengenai pembelajaran *Experiential Learning*?
- Kepala Sekolah : menurut saya itu bagus yaa, karena dengan adanya *experiential learning* ini siswa tidak hanya belajar tentang teorinya saja seperti membaca dan menulis melainkan mereka mempraktikkan dan bereksperimen secara langsung. Dan didukung dengan konsep pendidikan di sekolah Alam yaitu kegiatan pembelajaran lebih menekankan pada praktik dan explore di Alam sekitar.

- Peneliti : Apa tujuan menggunakan model pembelajaran *Experiential Learning* di Sekolah Alam Ungaran (Saung)?
- Kepala Sekolah : tujuannya yaitu mengajarkan ya agar anak itu mengetahui ketika dilakukan dengan praktik anak-anak lebih bisa menangkap dan menyerap. Kemudian anak-anak diberikan pembiasaan seperti praktik shalat maka anak-anak dibiasakan untuk shalat dhuha dan karna dalam rangka belajar maka ketika praktik anak-anak harus membaca bacaan shalat dengan mengeluarkan.
- Peneliti : Sejak kapan model pembelajaran *Experiential Learning* diterapkan di Sekolah Alam Ungaran (Saung)?
- Kepala Sekolah : sejak awal Sekolah Alam berdiri sudah ada pembiasaan praktik dan bereksperimen. Secara langsung.
- Peneliti : Apakah model pembelajaran *Experiential Learning* diterapkan pada semua mata pelajaran di

Sekolah Alam Ungaran (Saung)?

Kepala Sekolah : yaa, hampir semua mata pelajaran disekolah alam menerapkan *experiential learning* atau dengan praktik secara langsung

Peneliti : Apa saja mata pelajaran yang menggunakan model pembelajaran *Experiential Learning* di Sekolah Alam Ungaran (Saung)?

Kepala Sekolah : kalau di Sekolah Alam itu hampir semua mata pelajaran terutama biasanya yang paling banyak sih di mata pelajaran sains IPA/IPS contoh biasanya sekolah kami menggunakan tema seperti tema ayam. Jadi siswa diajak untuk outing yaitu mengunjungi peternakan ayam. Disana anak-anak melihat bagaimana berkembang biak ayam dan lain sebagainya. Selain mata pelajaran IPA, model pembelajaran ini juga diterapkan pada mata pelajaran IPS, Bahasa Indonesia, PKN, Matematika,

PJOK, Seni budaya dan keterampilan, dan lain sebagainya.

Peneliti : Apakah model pembelajaran *Experiential Learning* sudah berjalan dengan baik di Sekolah Alam Ungaran (Saung)?

Kepala Sekolah : sudah berjalan dengan baik tapi mungkin ada beberapa faktor yang sedikit menghambat yaitu adanya guru baru yang mana belum membiasakan diri dengan kegiatan belajar mengajar di Sekolah Alam. Akan tetapi, guru-guru yang lama In syaa Allah sudah menjalankan dan terbiasa dengan model pembelajaran yang diterapkan di Sekolah Alam.

Peneliti : apakah pihak sekolah memberikan fasilitas yang cukup untuk penerapan model pembelajaran *Experiential Learning* pada mata pelajaran pendidikan agama islam Sekolah Dasar Alam Ungaran?

Kepala Sekolah : konsepnya Sekolah Alam itu

memanfaatkan alam sebagai media pendukung dalam pembelajaran. Jadi sebisa mungkin kami memaksimalkan media yang tersedia di alam sebagai sumber belajar anak, misalnya batu digunakan sebagai media berhitung.

Peneliti : apa saja sarana dan prasarana yang digunakan guru untuk penerapan model pembelajaran *Experiential Learning*?

Kepala Sekolah : sarana dan prasarana yang tersedia di Sekolah Alam yaitu seperti ruang guru, ruang kelas, musholla, lapangan, perpustakaan, area berkebun, kemudian tersedia juga perlengkapan untuk outbond seperti *flying fox, rapling, high rope* dan lain sebagainya.

Peneliti : apa saja faktor pendukung dalam penerapan model pembelajaran *Experiential Learning* pada mata pelajaran pendidikan agama islam

Sekolah Dasar Alam Ungaran?

- Kepala Sekolah : yaa Alhamdulillah sekali Sekolah Alam Ungaran ini letak geografisnya terhitung terasering dan sangat alami karena dikelilingi dengan banyak tumbuhan, tanaman hijau, dan sungai dekat lingkungan sekolah yang mana In Syaa Allah kami diberikan banyak kemudahan untuk mengexplore
- Peneliti : apa saja faktor penghambat dalam penerapan model pembelajaran *Experiential Learning* pada mata pelajaran pendidikan agama islam Sekolah Dasar Alam Ungaran?
- Kepala Sekolah : kalau penghambat itu salah satunya ada di guru. Jadi kalau guru punya keterampilan dan skill yang baik dalam mengajar maka In Syaa Allah tidak ada penghambat.
- Peneliti : apa saja kelebihan dalam penerapan model pembelajaran *Experiential Learning* pada mata pelajaran pendidikan agama islam Sekolah

Dasar Alam Ungaran?

- Kepala Sekolah : salah satu kelebihanannya yaitu menyenangkan. Bahwa pada pembelajaran di Sekolah Alam ini siswa tidak terkekang dan tertekan dengan pembelajaran yang hanya membaca, menulis, mengerjakan, diberikan tugas rumah, tetapi salah satu tujuannya adalah agar anak senang belajar yang salah satunya dengan belajar langsung di alam dengan tujuan agar anak tau siapa yang menciptakan alam dan seisinya.
- Peneliti : apa saja kekurangan dalam penerapan model pembelajaran *Experiential Learning* pada mata pelajaran pendidikan agama islam Sekolah Dasar Alam Ungaran?
- Kepala Sekolah : kalau kekurangannya itu kembali kepada bagaimana guru bisa mengarahkan peserta didik. Jadi guru harus pandai mengarahkan apa yang ingin disampaikan dari kegiatan

pembelajaran.

- Peneliti : bagaimana partisipasi peserta didik saat menerapkan model pembelajaran *Experiential Learning*?
- Kepala Sekolah : hampir semua siswa senang dan sangat antusias untuk melakukan kegiatan tersebut, contohnya seperti kegiatan *outing*. Jadi siswa sudah antusias dulu sebelum kegiatan itu dilaksanakan meskipun siswa tidak mengetahui apa yang akan dilakukan dalam kegiatan *outing* tetapi siswa sudah antusias terlebih dahulu. Tetapi ada juga siswa yang kurang antusias itu biasanya dikarenakan memang dari karakter anaknya karena tidak semua anak memiliki keaktifan yang sama, kemudian mood anak yang berbeda-beda dan terkadang mungkin ada keinginan anak yang belum terpenuhi.
- Peneliti : bagaimana upaya Ibu agar pembelajaran *Experiential Learning* dapat berjalan dengan baik dan

lancar di Sekolah Dasar Alam Ungaran?

Kepala Sekolah : untuk itu kami ada pembimbingan atau pendampingan dalam pembuatan rencana pembelajaran. Setiap hari jumat ada pendampingan guru untuk rencana pembelajaran seminggu kedepan, kegiatannya apa saja, dan aktivitas anak apa saja itu biasanya kita damping dan bantu mengarahkan. Jadi, seminggu sebelum mengajar, guru sudah mempunyai perencanaan dan persiapan agar pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik.

Lampiran 5

HASIL WAWANCARA DENGAN WALI KELAS V TENTANG IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *EXPERIENTIAL LEARNING* PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEKOLAH DASAR ALAM UNGARAN

- Hari/tanggal : Selasa, 13 September 2023
- Tema : Implementasi Model Pembelajaran *Experiential Learning* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Alam Ungaran.
- Responden : Nur Kholifah S.K.M
- Tempat : Sekolah Dasar Alam Ungaran
- Peneliti : Bagaimana kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Alam Ungaran (Saung)?
- Wali Kelas : kegiatan belajar mengajar biasanya dimulai dengan anak-anak melakukan kegiatan tahsin dan tahfidz. Nah kegiatan ini tidak hanya dilakukan ketika mata pelajaran

pendidikan agama islam juga. Jadi, sebelum memulai pelajaran anak anak ada kegiatan tahsin, tahfidz dahulu. Kemudian anak anak melakukan shalat duha secara berjamaah. Yang menjadi imam pun anak anak bergantian secara acak. Kemudian mereka istirahat, setelah itu kita mulai pelajaran. Biasanya pada minggu pertama setelah pergantian tema, saya memberikan ice breaking dengan memberikan pertanyaan seputar pelajaran yang sebelumnya, kemudian timbal balik seperti memberikan pertanyaan lalu anak anak menjawab. Setelah itu saya isi dengan cemarah dan menyampaikan pelajaran sesuai dengan tema yang kami ambil. Biasanya pada minggu kedua kami langsung mengadakan praktik dan bereksperimen di alam sekitar menyesuaikan dengan tema yang kami ambil. Kemudian minggu ketiga dan keempat kami mengulang

kembali pelajaran yang disampaikan sebelumnya minggu pertama dan kedua. Dan minggu kelima kami mengadakan ujian seperti tes begitu terkait tema yang telah dipelajari sebelumnya.

- Peneliti : Materi apa aja yang menerapkan model pembelajaran *Experiential Learning* di kelas V Sekolah Alam Ungaran (Saung)?
- Wali Kelas : banyak yaa, hampir semua mata pelajaran yang diterapkan di kelas V maupun di Sekolah Alam ini banyak menerapkan *Experiential Learning* atau biasanya bereksperimen langsung diantaranya yaitu mata pelajaran IPA, IPS, PAI, Matematika dan lain sebagainya.
- Peneliti : Sejak kapan model pembelajaran *Experiential Learning* diterapkan di Sekolah Alam Ungaran (Saung)?
- Wali Kelas : sejak Sekolah Alam Ungaran ini didirikan sudah menerapkan praktik

dan eksperimen karena pembelajaran yang dilakukan dengan bereksperimen itu membuat anak-anak mudah menangkap yaa. Contoh ketika saya menjelaskan tentang kekuasaan Allah. Anak anak selalu bertanya kekuasaan Allah itu seperti apa bu contohnya, lalu kami ajak mereka untuk ke sungai. Selama perjalanan ke sungai kami melewati kebun dan hutan kemudian saya menjelaskan bahwa pohon yang besar ini penciptanya Allah, yang menjadikan pohon ini dapat hidup dan tumbuh sebesar ini adalah Tuhan kita yaitu Allah SWT. Dan ini merupakan salah satu contoh kekuasaan Allah.

Peneliti : Apa saja yang perlu dipersiapkan Ibu sebelum mengajar mata pelajaran pendidikan agama islam menggunakan model pembelajaran *Experiential Learning* di kelas V Sekolah Alam Ungaran (Saung)?

- Wali Kelas : sebelum memulai pelajaran itu kami ada rapat dan bimbingan setiap hari jumat untuk mempersiapkan apa saja yang perlu disiapkan sebelum mengajar seperti membuat weekly dan RPP. Kemudian mengingatkan kepada anak dan wali murid untuk membawa keperluan yang digunakan satu hari sebelum melakukan kegiatan praktik dan bereksperimen.
- Peneliti : Mengapa model pembelajaran *Experiential Learning* diterapkan pada pendidikan agama islam di Sekolah Alam Ungaran (Saung)?
- Wali Kelas : karena sekolah alam itu menerapkan empat pilar yaitu kepemimpinan, bisnis, akidah, dan akhlak. Menurut lendo novo, beliau adalah pencetus sekolah alam pertama kali di Indonesia mengatakan bahwa belajar itu kita tidak harus didalam ruangan karna disemua lingkungan itu kita belajar. Dengan praktik dan bereksperimen memuat siswa lebih

mudah memahami dan menangkap apa yang disampaikan oleh guru

- Peneliti : Bagaimana penerapan tahap pengalaman konkret (*concrete experience*) model pembelajaran *Experiential Learning* pada mata pelajaran PAI kelas V Sekolah Alam Ungaran (Saung)?
- Wali Kelas : yaa sebelum saya memulai pelajaran biasanya saya meminta anak anak untuk duduk yang rapi lalu anak anak berdoa bersama. Setelah berdoa bersama anak-anak melakukan shalat duha secara berjamaah dan lanjut dengan tahsin hafidz. Kemudian sebelum saya menyampaikan materi, saya memberikan pertanyaan-pertanyaan seputar tema *Al-Hayyu* dan *Al-Mumitu*. biasanya anak-anak itu aktif bertanya contohnya kenapa manusia bisa mati? Seperti itu. Setelah melakukan tanya jawab, saya memberikan sedikit ceramah terkait apa tujuan manusia diciptakan

dimuka bumi. Baru setelah itu saya menyampaikan materi terkait tema asmaul husna *Al-Hayyu* dan *Al-Mumitu* tentang pentingnya memahami nama nama Allah, teladan mengenai nama nama Allah *Al-Hayyu* dan *Al-Mumitu*, dan hikmah yang dapat diambil dari nama-nama Allah *Al-Hayyu* dan *Al-Mumitu*

Peneliti : Bagaimana penerapan tahap refleksi observasi (*reflection observation*) model pembelajaran *Experiential Learning* pada mata pelajaran PAI kelas V Sekolah Alam Ungaran (Saung)?

Wali Kelas : anak anak itu paling senang kalau mereka melakukan ada kegiatan praktik karena dengan praktik mereka bisa belajar sambil bermain

Peneliti : Bagaimana penerapan tahap penyusunan konsep abstrak (*abstrack conceptualization*) model pembelajaran *Experiential Learning*

pada mata pelajaran PAI kelas V Sekolah Alam Ungaran (Saung)?

Wali Kelas : dari pembelajaran tadi setelah mereka observasi itu saya tanya lagi apa yang kalian ambil, apa yang kalian dapat, apa yang kalian pahami dan apa yang kalian cermati kemudian mereka tak suruh jelasin lagi secara individu jadi biar semua paham dan meresakan satu satu menyampaikan menjelaskan menurut pemahaman mereka masing masing

Peneliti : Bagaimana penerapan tahap aplikasi (*active experimentation*) model pembelajaran *Experiential Learning* pada mata pelajaran PAI kelas V Sekolah Alam Ungaran (Saung)?

Wali Kelas : biasanya setelah praktik gini anak-anak pada paham, kemudian mereka juga mempraktikkan ulang dirumah, selain itu anak-anak itu udah pada tau kewajiban mereka. Mereka tau konsekuensi mereka kalau tidak

melaksanakan sholat itu bagaimana

- Peneliti : Apakah model pembelajaran *Experiential Learning* sudah berjalan dengan baik di Sekolah Alam Ungaran (Saung)?
- Wali Kelas : Alhamdulillah sudah berjalan dengan baik, namun terkadang ada sedikit kendala yaitu siswa sedikit susah untuk dikendalikan jadi waktu pembelajarannya sedikit berkurang untuk mengondisikan siswa dan suasana kelas.
- Peneliti : Apakah pihak sekolah memberikan fasilitas yang cukup untuk penerapan model pembelajaran *Experiential Learning* pada mata pelajaran PAI kelas V Sekolah Alam Ungaran (Saung)?
- Wali Kelas : saya rasa sudah cukup karena sebenarnya kami hanya memanfaatkan lingkungan sekolah Alam ini sebagai media belajar siswa. Kalau untuk pelajaran

pendidikan agama islam kami menyediakan salah satunya yaitu mushola untuk anak anak melakukan praktik shalat.

Peneliti : Apa saja kelebihan dalam implementasi model pembelajaran *Experiential Learning* pada mata pelajaran pendidikan agama islam kelas V Sekolah Alam Ungaran (Saung)?

Wali Kelas : kalau kelebihanannya itu siswa sangat senang dan antusias, kemudian siswa juga lebih mudah memahami terkait tema atau materi yang disampaikan secara praktik dan bereksperimen.

Peneliti : Apa saja kekurangan dalam implementasi model pembelajaran *Experiential Learning* pada mata pelajaran pendidikan agama islam di kelas V Sekolah Alam Ungaran (Saung)?

Wali Kelas : kalau kekurangannya itu sesuai dengan tema yang kami ajarkan.

Misalnya pada tema mabit ini kekurangannya adalah membutuhkan waktu yang cukup lama untuk melakukan kegiatan tersebut. tetapi dalam tema lain seperti tema praktik ibadah itu dapat diselesaikan sesuai dengan jam mata pelajaran yang tersedia di sekolah.

Peneliti : Apa saja faktor pendukung dalam implementasi model pembelajaran *Experiential Learning* pada mata pelajaran pendidikan agama islam kelas V Sekolah Alam Ungaran (Saung)?

Wali Kelas : faktor pendukungnya yaitu Alhamdulillah lingkungan sekolah alam ini sudah menjadi pendukung karena pembelajaran selain dilakukan dalam ruangan dapat juga dilakukan di bawah pohon atau jika ada kegiatan keluar sekolah, di dekat sekolah alam ini terdapat sungai yang mana dapat dijadikan sebagai pendukung untuk melakukan

pembelajaran dalam bentuk eksperimen.

- Peneliti : Apa saja faktor menghambat dalam implementasi model pembelajaran *Experiential Learning* pada mata pelajaran pendidikan agama islam kelas V Sekolah Alam Ungaran (Saung)?
- Wali Kelas : seperti yang saya sampaikan tadi, terkadang ada beberapa siswa yang sulit dikondisikan jadi sedikit memotong waktu pembelajaran
- Peneliti : Bagaimana keaktifan siswa dalam berkomunikasi setelah menggunakan model pembelajaran *Experiential Learning* pada mata pelajaran pendidikan agama islam kelas V Sekolah Alam Ungaran (Saung)?
- Wali Kelas : anak-anak sekolah alam ini memiliki keaktifan yang luar biasa, karena mereka memiliki keingintahuan yang sangat tinggi, jadi mereka sering bertanya kepada guru apapun itu

yang menurut mereka sulit untuk dipahami. Mereka pun mengetahui bagaimana cara bicara yang baik dengan guru dan dengan teman sebayanya.

Peneliti : Bagaimana keaktifan siswa dalam bersosialisasi setelah menggunakan model pembelajaran *Experiential Learning* pada mata pelajaran pendidikan agama islam kelas V Sekolah Alam Ungaran (Saung)?

Wali Kelas : untuk bersosialisasi mereka juga baik. Karna di sekolah alam ini anak-anak selalu diajarkan nilai nilai kegamaan jadi tanpa disadari mereka memiliki etika dan sopan santun yang baik seperti contohnya kemarin saya membawa banyak buku dan bawaan tas, itu mereka langsung lari berebut untuk membantu membawakan bawaan saya.

peneliti : Bagaimana rasa percaya diri pada setiap siswa setelah menggunakan model pembelajaran *Experiential*

Learning pada mata pelajaran pendidikan agama islam kelas V Sekolah Alam Ungaran (Saung)?

Wali Kelas : rasa percaya diri mereka juga sangat tinggi, salah satunya ketika diminta untuk mengutarakan pendapat, itu mereka berebut untuk menjadi yang paling pertama mengutarakan pendapat mereka meskipun jawaban mereka benar atau salah tapi mereka punya keberanian untuk maju dan mengutarakan pendapat yang sesuai dengan pikiran mereka.

Peneliti : Menurut ibu, apakah implementasi model pembelajaran *Experiential Learning* pada mata pelajaran PAI dapat meningkatkan pemahaman pada siswa kelas V Sekolah Alam Ungaran (Saung)?

Wali Kelas : jawabannya adalah yaa benar. Karena dengan kegiatan praktik dan eskperimen itu mereka senang. Dan yang terpenting dalam pembelajaran itu adalah anak senang dulu. Ketika

anak sudah senang maka anak akan enjoy dan mudah untuk menerima materi yang kami sampaikan.

Peneliti : Bagaimana pemahaman siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam setelah menerapkan model pembelajaran *Experiential Learning* kelas V Sekolah Alam Ungaran (Saung)?

Wali Kelas : setelah mereka melakukan praktik dan bereksperimen biasanya keesokan harinya mereka dapat mempraktikkannya sendiri, atau biasanya saya mendapat laporan dari wali murid kalau anak anak mempraktikkannya lagi di rumah mereka. Terkadang juga anak anak menceritakan kepada orang tua terkait eksperimen yang telah dilakukan di Sekolah.

peneliti : Menurut ibu, apa tolak ukur yang Ibu gunakan untuk mengetahui bahwa siswa telah memahami mata pelajaran PAI melalui model

pembelajaran *Experiential learning*?

Wali Kelas : biasanya saya melihat dari buku kegiatan, jadi anak-anak itu mempunyai buku kegiatan yang mana setelah mereka melakukan kegiatan keagamaan seperti sholat duha, menghafal doa-doa, dan menghafal surat itu mendapatkan centang. Nah yang sudah di centang itu berarti anak itu sudah mengerjakan. Tidak hanya itu, untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa kami menanyakan kepada siswanya langsung seputar materi pelajaran.

Peneliti : Bagaimana hasil belajar siswa dalam ranah kognitif setelah menerapkan model pembelajaran *Experiential Learning* pada mata pelajaran PAI kelas V Sekolah Alam Ungaran (Saung)?

Wali Kelas : mereka paham dengan apa yang saya jelaskan, karena rasa keingintahuan mereka tinggi, mereka selalu

bertanya tentang apa yang ada di pemikiran mereka.

Peneliti : Bagaimana hasil belajar siswa dalam ranah afektif setelah menerapkan model pembelajaran *Experiential Learning* pada mata pelajaran PAI kelas V Sekolah Alam Ungaran (Saung)?

Wali Kelas : kalau sikap, siswa peka dan paham termasuk apa yang boleh serta sebaiknya dikerjakan dan apa saja yang menjadi larangan larangan dan tidak boleh dikerjakan.

Peneliti : Bagaimana hasil belajar siswa dalam ranah psikomotorik setelah menerapkan model pembelajaran *Experiential Learning* pada mata pelajaran PAI kelas V Sekolah Alam Ungaran (Saung)?

Wali Kelas : keterampilan siswa jadi bertambah, karna salah satu tujuan dari pembelajaran dengan gardening salah satunya yaitu untuk mengembangkan

keterampilan siswa

Peneliti

Bagaimana semangat siswa dalam pembelajaran menggunakan model *Experiential Learning*?

Wali Kelas

kalau semangat jangan ditanya lagi, semua anak anak disini sangat aktif dan semangat dalam melakukan pembelajaran, karena anak disini rata-rata memiliki keingintahuan yang sangat tinggi, jadi mereka selalu aktif, semangat, dan antusias.

Lampiran 6

HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA KELAS V TENTANG IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *EXPERIENTIAL LEARNING* PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEKOLAH DASAR ALAM UNGARAN

- Hari/tanggal : Selasa, 12 September 2023
- Tema : Implementasi Model Pembelajaran *Experiential Learning* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Alam Ungaran.
- Responden : Adam Jafis Al Hanif (Siswa 1))
- Tempat : Sekolah Dasar Alam Ungaran
- Peneliti : Apakah anda menyukai pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
- Siswa : lumayan, terkadang seru terkadang membosankan
- Peneliti : apa yang membuat anda menyukai pembelajaran pendidikan agama?
- Siswa : pelajaran pendidikan agama islam itu

- mudah, banyak cerita dan kisah nabi
- Peneliti : bagaimana cara guru mengajarkan pembelajaran pendidikan agama islam?
- Siswa : Menurut saya bu guru menyampaikan pelajaran dengan jelas dan mudah untuk paham
- Peneliti : apakah anda berani mengajukan pertanyaan kepada guru ketika anda belum memahami pembelajaran pendidikan agama islam?
- Siswa : berani bertanya ketika tidak paham tentang materi yang dijelaskan
- Peneliti : bagaimana tanggapan guru ketika anda mengajukan pertanyaan tentang pendidikan agama islam?
- Siswa : Ketika saya tidak paham guru memberikan contoh sampai saya paham
- Peneliti : bagaimana pendapat anda tentang pembelajaran agama yang dilakukan dengan *experiential learning*?

- Siswa : Seru dan menyenangkan tetapi terkadang membuat lelah
- Peneliti : apakah pembelajaran pendidikan agama islam yang dilakukan dengan *experiential learning* itu menyenangkan?
- Siswa : Pembelajaran dengan bereksperimen itu menyenangkan karena belajarnya sambil bermain
- Peneliti : apakah pembelajaran pendidikan agama islam yang dilakukan dengan *experiential learning* mudah untuk dipahami?
- Siswa : Yaa, pembelajaran pendidikan agama islam dengan bereksperimen itu mudah dipahami karena lakukan dengan langsung
- Peneliti : apa saja yang menjadi alasan anda bahwa pendidikan agama islam itu membosankan?
- Siswa : ketika ada pelajaran pendidikan agama islam yaitu menulis bahasa

arab, karena susah.

Peneliti : bagaimana kesan anda selama mengikuti pembelajaran pendidikan agama islam?

Siswa : seru dan menyenangkan karena belajarnya sambil main dan sambil jalan jalan.

Lampiran 7

HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA KELAS V TENTANG IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *EXPERIENTIAL LEARNING* PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEKOLAH DASAR ALAM UNGARAN

- Hari/tanggal : Selasa, 12 September 2023
- Tema : Implementasi Model Pembelajaran *Experiential Learning* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Alam Ungaran.
- Responden : Fatih Rizqi Al Azha (Siswa 2)
- Tempat : Sekolah Dasar Alam Ungaran
- Peneliti : Apakah anda menyukai pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
- Siswa : iya kak, suka pelajaran agama
- Peneliti : apa yang membuat anda menyukai pembelajaran pendidikan agama?
- Siswa : karena ketika pelajaran agama banyak cerita tentang kisah kisah

nabi

- Peneliti : bagaimana cara guru mengajarkan pembelajaran pendidikan agama islam?
- Siswa : mengajarnya seru, karena mengajarnya sambil bermain
- Peneliti : apakah anda berani mengajukan pertanyaan kepada guru ketika anda belum memahami pembelajaran pendidikan agama islam?
- Siswa : berani, ketika sedang kurang paham dengan mata pelajaran agama
- Peneliti : bagaimana tanggapan guru ketika anda mengajukan pertanyaan tentang pendidikan agama islam?
- Siswa : menjawab dan memberikan contoh sampai bisa paham
- Peneliti : bagaimana pendapat anda tentang pembelajaran agama yang dilakukan dengan *experiential learning*?

- Siswa : seru, karena sambil bermain
- Peneliti : apakah pebelajaran pendidikan agama islam yang dilakukan dengan *experiential learning* itu menyenangkan?
- Siswa : menyenangkan dan seru
- Peneliti : apakah pembelajaran pendidikan agama islam yang dilakukan dengan *experiential learning* mudah untuk dipahami?
- Siswa : bisa, apalagi kalau sambil bermain dan bercerita
- Peneliti : apa saja yang menjadi alasan anda bahwa pendidikan agama islam itu membosankan?
- Siswa : ketika hafalan
- Peneliti : bagaimana kesan anda selama mengikuti pembelajaran pendidikan agama islam?
- Siswa : suka dengan pelajaran pendidikan agama islam karena seru dan banyak

cerita tentang kisah nabi

Lampiran 8

HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA KELAS V TENTANG IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *EXPERIENTIAL LEARNING* PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEKOLAH DASAR ALAM UNGARAN

- Hari/tanggal : Selasa, 12 September 2023
- Tema : Implementasi Model Pembelajaran *Experiential Learning* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Alam Ungaran.
- Responden : Safiyah Chyntia Putri (Siswa 3)
- Tempat : Sekolah Dasar Alam Ungaran
- Peneliti : Apakah anda menyukai pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
- Siswa : Saya suka dengan pelajaran pendidikan agama islam
- Peneliti : apa yang membuat anda menyukai pembelajaran pendidikan agama?
- Siswa : suka, karena pelajaran pendidikan agama juga belajar tajwid dan

hukum bacaan

- Peneliti : bagaimana cara guru mengajarkan pembelajaran pendidikan agama islam?
- Siswa : menyenangkan, karena terkadang sambil bermain
- Peneliti : apakah anda berani mengajukan pertanyaan kepada guru ketika anda belum memahami pembelajaran pendidikan agama islam?
- Siswa : berani bertanya ketika tidak paham dengan materi yang dijelaskan oleh guru
- Peneliti : bagaimana tanggapan guru ketika ananda mengajukan pertanyaan tentang pendidikan agama islam?
- Siswa : memberikan jawaban sampai bisa paham
- Peneliti : bagaimana pendapat anda tentang pembelajaran agama yang dilakukan dengan *experiential learning*?

- Siswa : Menurut saya pelajaran dengan bereksperimen seru dan menyenangkan.
- Peneliti : apakah pembelajaran pendidikan agama islam yang dilakukan dengan *experiential learning* itu menyenangkan?
- Siswa : Pembelajaran ini seru dan menyenangkan
- Peneliti : apakah pembelajaran pendidikan agama islam yang dilakukan dengan *experiential learning* mudah untuk dipahami?
- Siswa : mudah dipahami tapi terkadang sulit karena ibu guru menjelaskan terlalu cepat.
- Peneliti : apa saja yang menjadi alasan anda bahwa pendidikan agama islam itu membosankan?
- Siswa : Pembelajaran pendidikan agama islam membosankan itu ketika pelajarannya diulangi lagi

- Peneliti : bagaimana kesan ananda selama mengikuti pembelajaran pendidikan agama islam?
- Siswa : senang dengan pelajaran pendidikan agama islam karena banyak ajaran tentang larangan dan perintah yang harus dilakukan dalam agama islam

Lampiran 9

CATATAN OBSERVASI TENTANG IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *EXPERIENTIAL LEARNING* PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEKOLAH DASAR ALAM UNGARAN

Hari/tanggal	:	Selasa, 12 September 2023
Tema	:	Implementasi model pembelajaran <i>Experiential Learning</i> pada mata peajaran pendidikan agama islam Sekolah Dasar Alam Ungaran
Tempat	:	Sekolah Dasar Alam Ungaran
Deskripsi Data	:	

Setiap pagi peserta didik datang ke Sekolah pada pukul 07.30 WIB. kemudian guru memerintahkan siswa untuk mengambil wudhu dan melaksanakan sholat duha berjamaah. Setelah melakukan sholat duha berjamaah kegiatan selanjutnya yaitu tahsin dan tahfidz, yang mana peserta didik belajar membaca hukum bacaan yang benar dan menghafal juz 30. Setelah itu peserta didik istirahat selama 30 menit. Kegiatan pembelajaran berlangsung setelah istirahat. Sebelum memulai pembelajaran, guru meminta peserta didik untuk diam dan merapikan tempat duduk masing-masing. Sebelum memulai pembelajaran, guru mengajak peserta didik untuk berdoa bersama agar materi yang dipelajari dapat dengan mudah untuk dipahami dan tentunya bermanfaat bagi kehidupan kelak. Kemudian guru memberikan pertanyaan dasar terkait materi yang akan dipelajari,

setelah itu terjadi tanya jawab antara guru dengan peserta didik. Kemudian guru memberikan sedikit ceramah yang berkaitan dengan tema yang akan dipelajari. Kemudian guru menyampaikan materi terkait asmaul husna *Al-Hayyu* dan *al mumiitu*. Guru menyampaikan pengertian dari asmaul husna *Al-Hayyu* dan *al mumiitu*, kemudian guru menjelaskan pentingnya memahami dan mempercayai asma asma Allah dan penjelasan lainnya terkait materi tersebut. kemudian pada waktu dzuhur peserta didik melakukan sholat dzuhur secara berjamaah di kelas masing-masing dan beristirahat. Setelah itu terdapat kegiatan belajar mengajar dengan mata pelajaran lain hingga pukul 14.00 WIB. Sebelum peserta didik pulang, terdapat beberapa peserta didik yang melakukan piket kelas yaitu dengan menyapu dan membersihkan ruang kelas.

Lampiran 10

CATATAN OBSERVASI TENTANG IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *EXPERIENTIAL LEARNING* PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEKOLAH DASAR ALAM UNGARAN

Hari/tanggal	:	Selasa, 19 September 2023
Tema	:	Implementasi model pembelajaran <i>Experiential Learning</i> pada mata pelajaran pendidikan agama islam Sekolah Dasar Alam Ungaran
Tempat	:	Sekolah Dasar Alam Ungaran
Deskripsi Data	:	

Sertiap pagi peserta didik datang ke sekolah pada pukul 07.30 WIB. kemudian guru memerintahkan siswa untuk mengambil wudhu dan melaksanakan sholat duha berjamaah. Setelah melakukan sholat duha berjamaah kegiatan selanjutnya yaitu tahsin dan tahfidz, yang mana peserta didik belajar membaca hukum bacaan yang benar dan menghafal juz 30. Setelah itu peserta didik istirahat selama 30 menit. Kegiatan pembelajaran berlangsung setelah istirahat. Sebelum memulai pembelajaran, guru meminta peserta didik untuk diam dan merapikan tempat duduk masing-masing. Sebelum memulai pembelajaran, guru mengajak peserta didik untuk berdoa bersama agar materi yang dipelajari dapat dengan mudah untuk dipahami dan tentunya bermanfaat bagi kehidupan kelak. Kemudian guru memberikan pertanyaan dasar terkait materi yang akan dipelajari,

setelah itu terjadi tanya jawab antara guru dengan peserta didik. Kemudian guru memberikan sedikit ceramah yang berkaitan dengan tema yang akan dipelajari. guru mengajak peserta didik untuk keluar kelas menuju tempat berkebun. Di halaman tempat berkebun terdapat beberapa tumbuhan salah satunya yaitu pohon nangka yang berbuah. Dari situ, guru menjelaskan kepada peserta didik bahwasanya Allah Maha Menghidupkan (*Al-Hayyu*) dan Maha Mematikan (*Al-Mumiitu*). kemudian guru menjelaskan pada peserta didik bahwa pohon nangka yang tumbuh dan menghasilkan buah itu terjadi atas kehendakNya. Karena Allah bersifat Al-Hayyu yaitu Maha Menghidupkan. Sebelum memulai bercocok tanam, guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok. Kemudian guru meminta peserta didik untuk menyusun barisan sesuai dengan anggota kelompok masing masing. Setelah itu guru menjelaskan materi terkait tema *Al-Hayyu* dan *Al-Mumiitu* serta menjelaskan tata cara menanam biji selada kedalam pot. Kegiatan tersebut merupakan bagian dari observasi yang dilakukan peserta didik. Dalam kegiatan ini peserta didik terlihat antusias dan aktif untuk bergotong royong. Ada beberapa peserta didik yang mengambil kompos di tempat yang sudah disediakan, ada peserta didik yang sibuk memindahkan tanah ke dalam pot, dan ada juga beberapa peserta didik yang bertugas mengambil mengambil air. kegiatan tersebut merupakan bagian dari refleksi yang dilakukan siswa setelah melakukan pengamatan. Pada sisi lain, guru berkeliling dan mendatangi perkelompok untuk memantau dan memimbing kegiatan yang dilakukan peserta didik. kemudian pada waktu dzuhur peserta

didik melakukan sholat dzuhur secara berjamaah di kelas masing-masing dan beristirahat. Setelah itu terdapat kegiatan belajar mengajar dengan mata pelajaran lain hingga pukul 14.00 WIB. Sebelum peserta didik pulang, terdapat beberapa peserta didik yang melakukan piket kelas yaitu dengan menyapu dan membersihkan ruangan kelas.

Lampiran 10

MODUL AJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TEMA ASMAUL HUSNA *AL-HAYYU* DAN *AL MUMIITU* KELAS V SEKOLAH ALAM UNGARAN

A. INFORMASI UMUM MODUL

Nama Penyusun	: Nur Kholifah S.K.M
Instansi/Sekolah	: Sekolah Dasar Alam Ungaran
Jenjang / Kelas	: SD / V
Alokasi Waktu	: 1 jam 15 menit
Tahun Pelajaran	: 2023 / 2024

B. KOMPONEN INTI

Capaian Pembelajaran

Pembelajaran dengan tema asmaul husna Al-Hayyu dan Al Mumiitu diharapkan peserta didik mampu membaca, menghafal, menulis, dan memahami pesan pokok yang terkandung dalam Nama-nama Allah. Peserta didik mampu menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya. Kemudian peserta didik memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru. Peserta didik mampu memahami pengetahuan factual dengan cara mengamati, melihat, membaca, dan menanyakan berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Allah dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah. Kemudian pembelajaran menyajikan pengetahuan factual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Berdasarkan Elemen	
Aqidah	Peserta didik dapat mengenal Allah dan menyayangi ciptaanNya melalui asmaulhusna, memahami bahwa Allah SWT Maha menghidupkan dan Maha Mematikan melalui Asmaul Husna Al-Hayyu dan Al Mumiitu.
Tujuan Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meyakini asmaulhusna <i>Al-Hayyu</i> dan <i>Al Mumiitu</i> 2. Menjelaskan makna asmaulhusna <i>AlMuhyi</i> dan <i>Al Mumiitu</i> 3. Mengungkap nilai-nilai akhlak terpuji sebagai bukti keyakinan kepada asmaulhusna <i>Al-Hayyu</i> dan <i>Al Mumiitu</i> 4. Menyimpulkan perilaku terpuji yang sesuai dengan asmaulhusna <i>Al-Hayyu</i> dan <i>Al Mumiitu</i>. 5. Membuat tulisan indah asmaulhusna <i>Al-Hayyu</i> dan <i>Al Mumiitu</i> 6. Mencintai dan menyayangi alam sebagai ciptaan Allah SWT melalui Asmaul Husna <i>Al-Hayyu</i> dan <i>Al Mumiitu</i>
Profil Pancasila	<ul style="list-style-type: none"> • Beriman Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia • Berkebhinekaan Global • Mandiri • Bernalar • Kritis • Kreatif
Core Value	<ul style="list-style-type: none"> • Penanaman akhlakul karimah • Berfikir logis • Kepemimpinan • Interpreneur

Kata kunci	Asmaulhusna, <i>Al-Hayyu</i> dan <i>Al Mumitu</i>
-------------------	---

Target Peserta Didik :
Peserta didik kelas V
Jumlah Siswa :
13 Peserta didik
Assesmen :
Guru menilai ketercapaian tujuan pembelajaran
<ul style="list-style-type: none"> - Asesmen individu - Asesmen kelompok
Jenis Assesmen :
<ul style="list-style-type: none"> • Presentasi • Observasi • Tertulis • Unjuk Kerja • Tertulis
Model Pembelajaran
<ul style="list-style-type: none"> • Tatap muka
Ketersediaan Materi :
<ul style="list-style-type: none"> • Pengayaan untuk peserta didik berprestasi tinggi: • Alternatif penjelasan, metode, atau aktivitas untuk peserta didik yang sulit memahami konsep:
Kegiatan Pembelajaran Utama / Pengaturan peserta didik :
<ul style="list-style-type: none"> • Individu • Berkelompok (Lebih dari dua orang)
Metode dan Model Pembelajaran :
<ol style="list-style-type: none"> a. Ceramah b. Tanya jawab c. Praktik d. Observasi

Media Pembelajaran
<ol style="list-style-type: none"> 1. Papan tulis 2. Halaman berkebun 3. Peralatan berkebun
Materi Pembelajaran
Bab 2 Lebih Dekat Dengan Nama-Nama Allah (Ayo mengenal Allah Swt. melalui asmaulhusna.)
Sumber Belajar :
<ol style="list-style-type: none"> 1. Sumber Utama <ul style="list-style-type: none"> • Buku Pendidikan Agama Islam Kelas 5 Kemdikbud RI tahun 2021. • Al-Qur'an dan Terjemah Kementerian Agama RI • Menyingkap Tabir Allah, asmaulhusna dalam perspektif Al-Qur'an 2. Sumber Alternatif Guru juga dapat menggunakan alternatif sumber belajar yang terdapat di lingkungan sekitar dan disesuaikan dengan tema yang sedang dibahas.
Persiapan Pembelajaran :
<ol style="list-style-type: none"> a. Memastikan semua sarana prasarana, alat, dan bahan tersedia b. Memastikan kondisi kelas kondusif c. Mempersiapkan peralatan yang dibutuhkan untuk kegiatan <i>gardening</i>
Langkah-langkah Kegiatan pembelajaran :
Tujuan Pembelajaran
<ol style="list-style-type: none"> 1) Menjelaskan makna asmaulhusna <i>Al-Hayyu</i> dan <i>Al Mumiitu</i> dengan benar. 2) Mengungkap nilai-nilai akhlak terpuji sebagai bukti keyakinan kepada asmaulhusna <i>Al-Hayyu</i> dan <i>Al Mumiitu</i> dengan benar. 3) Peserta didik mampu membuat tulisan indah asmaulhusna <i>Al-Hayyu</i> dan <i>Al Mumiitu</i> dengan benar. 4) Peserta didik mampu mengambil hikmah yang terkandung dalam asmaul husna <i>Al-Hayyu dan Al Mumiitu</i>
Kegiatan Pembuka

- Mempersiapkan media/alat peraga/bahan berupa Note book, Spidol media lain yang akan digunakan saat itu.
- Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa, pembacaan Al-Qur'an surah/ayat pilihan, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi, dan tempat duduk peserta didik.
- Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran, menyampaikan cakupan materi, tujuan, dan kegiatan yang akan dilakukan, lingkup dan teknik penilaian.
- Mengkondisikan peserta didik agar duduk sesuai kelompoknya masing-masing

Apersepsi

Guru memandu kegiatan awal pembelajaran dengan tadarus AlQur'an, berdoa.

Guru melakukan kegiatan apersepsi dengan menghubungkan fakta kemampuan memahami nama-nama ciptaan Allah, menghubungkan dengan nama-nama Allah, dan membedakan secara fakta nama-nama ciptaan Allah dengan nama sesuai dengan pengalaman masing-masing.

Pemantik

Memberikan stimulus “nama begitu penting untuk mengenal lebih dekat” mengapa manusia menggunakan nama-nama yang bagus? Apa makna nama-nama yang dimiliki siswa? Apa tujuan memberi nama? Hubungkan nama-nama itu dengan sifat yang baik.

Guru dapat memanfaatkan kalimat-kalimat pemantik yang ada pada buku siswa dan mengembangkan sesuai dengan materi.

Kegiatan Inti

- Guru membagi kelompok dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik.
- Guru meminta peserta didik secara berkelompok untuk menanam biji selada
- Setiap individu menyampaikan hasil pemahaman yang diperoleh melalui kegiatan *gardening* di depan peserta didik lainnya.
- Guru memberikan penguatan terhadap hasil diskusi peserta didik, kemudian menjelaskan apa yang ada dalam buku teks tentang

makna Asmaul husna: *Al-Hayyu* dan *Al Mumiitu*

- Guru mengajak bernyanyi sesuai dengan tema pembelajaran
- Guru memberikan apresiasi.

Kegiatan Penutup

- Guru membuat kesimpulan atau rangkuman dari materi yang disampaikan dalam satu pembelajaran.
- Tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari untuk mengetahui hasil yang dicapai dalam proses pembelajaran
- Guru melakukan evaluasi hasil belajar terhadap materi yang telah disampaikan kepada peserta didik
- Mengajak semua peserta didik untuk mengakhiri pembelajaran dengan melakukan hening sejenak dan berdoa
- Guru dan peserta didik bersama-sama mengucapkan hamdalah
- Guru mengucapkan salam.

Lampiran 12

PROFIL GURU DAN KARYAWAN

No	Nama	Pendidikan akhir	Keterampilan yang dimiliki
1	Isni Murdiyani M.Pd	S1 Pend Biologi S2 Teknologi Pendidikan	- Tahsin Al Quran - Bhs inggris - Renang
2	Rizki Wulandari, S.Pd	S1 Pen Bahasa Inggris	- bhs inggris - computer - jurnalistik
3	Nurul Aini, S.Pd	S1 Pend Luar Sekolah	- bhs inggris - computer - tahsin Al-Quran - pengelolaan web
4	Iffah Faisya A, S.Psi	S1 Psikologi	- computer - tahsin Al Quran
5	Rizky Muliana	S1 PAI S2 PAI	- menjahit - menulis
6	Siti Munazilah	S1 Pend Fisika	- public speaking - computer - puisi
7	Nur Kholifah	S1	- computer - public speaking - kerajinan tangan - memasak

8	Roffiul Umamil	S1 Pertanian	- Computer - Public speaking
9	Ikka Aprilia, S.Pd	S1PGMI	- Computer - Editing vidio - Tahsin Al Quran
10	Muslichatun	D3 Akuntansi	- Akuntan - Computer
11	Mila Khafidhiyatus Salamah	SMA	Tahsin Al Quran
12	Khoirum Mazidah	SMA	- Tahsin Al Quran - Hafidzoh
13	Femasitawati	S1 Matematika	- Tahsin Al Quran - Hafidzoh
14	Eko Tri S	S1 PJOK	- Woodball - Renang
15	Kasno	SMA	Outbond trainer

Lampiran 13

KEADAAN SISWA

No	Kelas	Jml Rombel	Jml Siswa		
			L	P	Jml
1	I	1	8	2	10
2	II	1	6	3	9
3	III	1	6	2	8
4	IV	1	12	5	17
5	V	1	8	5	13
6	VI	1	8	7	15
Jumlah		6	48	24	72

Lampiran 14

SARANA DAN PRASARANA

No	Nama Barang	Jumlah	Keadaan
1	Ruang TU	1	Baik
2	Ruang Guru	1	Baik
3	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
4	Ruang Kelas	7	Baik
5	Ruang Perpustakaan	1	Baik
6	Ruang Musholla	1	Baik
7	Ruang UKS	1	Baik
8	Ruang BK	1	Baik
9	Ruang Dapur	1	Baik
10	Ruang Gudang	2	Baik
11	Ruang Sains	1	Baik
12	Kamar Mandi	6	Baik
13	Tempat Wudhu	4	Baik
14	Lapangan	1	Baik
15	Kolam Ikan	1	Baik

Lampiran 15

DOKUMENTASI PENELITIAN

Gambar 15.1 Wawancara bersama Kepala Sekolah Sekolah Dasar Alam Ungaran



Gambar 15.2 Wawancara bersama Wali Kelas V



Gambar 15.3 Wawancara bersama Siswa V



Gambar 15.4 Experiential Learning melalui kegiatan gardening



Gambar 15.6 Lokasi dan Denah Sekolah Dasar Alam Ungaran



Gambar 15.7 ruang kelas V



Gambar 15.8 Halaman dan Lapangan Sekolah Dasar Alam Ungaran



Lampiran 16

SURAT MENYURAT

Surat Izin Pra Riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Prof. Hanka Km.2 Semarang 50185 Telepon
024-7601295, Faksimile 024-7945387
www.walisongo.ac.id

Nomor : 1074/Un.10.3/D1/TA.00.21/08/2023 Semarang, 1 September 2023

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Pra Riset
a.n. : Khalista Fani Rahmadhani
NIM : 1903016074

Yth.

Kepala Sekolah
Sekolah Alam Saung Ungaran
Assalamu'alaikum Wr.Wb.,
Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Khalista Fani Rahmadhani
NIM : 1903016074
Alamat : Dsn. Krajan Ds. Wringin Putih RT 08/01 Kec. Bergas Kab. Semarang
Judul skripsi : Implementasi Model pembelajaran *Experiential Learning*
pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Alam Saung Ungaran.

Pembimbing :

1. Nur Asiyah, M.S.I
2. Dwi Yunitasari, M. Si.

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama kebutuhan waktu riset.

Demikian atas perhatian dan terkasulnya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



Tembusan :
Dekan FITK UIN Walisongo (sebagai laporan)

Lampiran 17



**YAYASAN BADAN WAKAF
SEKOLAH ALAM UNGARAN
SEKOLAH DASAR ALAM UNGARAN**

Jl. Ismaya Raya No. 57 Dk. Lorog, Ds. Lerep, Kec. Ungaran Barat, Kab. Semarang,
Telp: 024-76914547 Kode pos: 50511

SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : 017/E/SD/SAUNG/IX/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Isni Murdiyani, M.Pd.
Jabatan : Kepala Sekolah SD Alam Ungaran

menerangkan bahwa mahasiswa sebagai berikut :

No	Nama	NIM	Prodi
1.	Khalista Fani R	1903016074	Pendidikan Agama Islam

telah melaksanakan penelitian untuk pembuatan skripsi dengan judul "Implementasi Pembelajaran *Experiential Learning* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SD Alam Ungaran" dengan alokasi waktu pelaksanaan 12 -22 September 2023..

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Isni Murdiyani, M.Pd.
NID. 06.290107.11

Be Smart and Get Fun Learning

Lampiran 18

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas diri

Nama Lengkap : Khalista Fani Rahmadhani
Tempat & Tgl Lahir : Semarang, 05 Januari 1999
Alamat : Ds Wringin Putih RT 08/01
No.Hp : 081326400127
E-mail : khalistafani02@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

TK : TK Kartini
kSD : SDN Karangjati 02
SMP : Gontor Putri 4
SMA : Gontor Putri 4
Perguruan : UIN Walisongo Semarang (2019)
sampai sekarang

Jumat, 29 September 2023



Khalista Fani Rahmadhani

NIM 1903016074